

**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PESERTA PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN MASYARAKAT MANGARABOMBANG KABUPATEN  
TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**MAYMUNAH**

**NIM.105381100619**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Maymunah, 105381100619** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 31 Agustus 2023.

14 Shafar 1445 H  
Makassar, .....  
30 Agustus 2023 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag ( ..... )  
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D ( ..... )  
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd ( ..... )  
Penguji  
1 Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si ( ..... )  
2 Dr. St. Haniah, M.Pd ( ..... )  
3 Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd ( ..... )  
4 Nur Riswandy Marsuki, S.Sos., M.Si ( ..... )

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



**Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.**  
NBM: 117 4893

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perubahan Perilaku Sosial, Masyarakat Peserta Program Keluarga  
Harapan Masyarakat Mangarabombang Kabupaten Takalar

Nama : **Maymunah**

NIM : **105381100619**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

14 Shafar 1445 H

Makassar

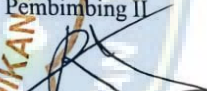
30 Agustus 2023 M

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. St Haniah, M.,Pd


  
Ritsfaisal, S.Pd.,M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

  
Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd  
NBM: 117 4893



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Maymunah  
Stambuk : 105381100619  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : Perubahan Perilaku Sosial Peserta Program Keluarga  
Harapan Masyarakat Mangarabombang Kabupaten  
Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 September 2023

Yang Membuat Pernyataan

Maymunah



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

**SURAT PERJANJIAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Maymunah  
Stambuk : 105381100619  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 8 September 2023

Yang Membuat Perjanjian

Maymunah

## MOTTO

“Direndahkan di mata manusia, ditinggikan di mata tuhan *prove them wrong*”

“*Gonna Fight and don't stop, until are pround*”

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelahnya itu lebarakan lagi sabar itu. Semua yang kamu invenstatikan itu untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kamu ceritakan

## PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti untuk orang tua, saudara, dan teman-teman yang selalu memberi dukungan untuk selalu menyelesaikan skripsi ini. Lulus tepat waktu atau terlambat bukanlah kejahatan, bukan pula aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada sesuatu di balik itu semua dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

## ABSTRAK

**Maymunah, 2023. *Perubahan Perilaku Sosial Peserta Program Keluarga Harapan Masyarakat Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I St. Haniah dan Pembimbing II Risfaisal.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial peserta program keluarga harapan pada masyarakat Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar dan dampak dari perubahan perilaku peserta program keluarga harapan pada masyarakat Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan jumlah informan sebanyak 4 orang. Analisis kualitatif sebagai teknik analisis data pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial peserta program keluarga harapan pada masyarakat Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar adalah perubahan pada tindakan, kognitif, dan psikis. Perubahan pada tindakan mencakup ketaatan dan kerja sama, perubahan pada kognitif berkaitan dengan pengetahuan, dan perubahan pada psikis berkaitan dengan perasaan. Dampak dari perubahan perilaku peserta program keluarga harapan adalah harapan hidup dan kualitas hidup yang meningkat.

**Kata Kunci:** Bantuan PKH; Perubahan; Perilaku Sosial

## ABSTRACT

**Maymunah, 2023. Changes in Social Behavior of Participants in the Mangarabombang Community Hope Family Program, Takalar Regency. Thesis, Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I St. Haniah and Supervisor II Risfaisal.**

This study aims to determine the forms of changes in the social behavior of participants in the Family Hope program in the Mangarabombang District community, Takalar Regency and the impact of changes in the behavior of the participants in the Family Hope program in the Mangarabombang District community, Takalar Regency.

The type of research used in this research is qualitative research with a case study approach. While the data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The informant determination technique used the snowball sampling technique with 4 informants. Qualitative analysis as a data analysis technique in this study.

The results showed that the changes in social behavior of participants in the Family Hope program in the Mangarabombang District community, Takalar Regency were changes in action, cognitive and psychological. Changes in action include obedience and cooperation, cognitive changes related to knowledge, and psychological changes related to feelings. The impact of changes in the behavior of participants in the family of hope program is life expectancy and an increased quality of life.

**Keywords:** PKH Aid; Change; Social behavior



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT., atas berkat limpahan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat tidak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah SAW., keluarga, dan sahabatnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai karena peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Perubahan Perilaku Sosial Peserta Program Keluarga Harapan Masyarakat Mangarabombang Kabupaten Takalar”

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Terdapat banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi saat Menyusun skripsi ini. Namun akhirnya skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Orang tua saya tercinta, Bapak Narang Dg Lete' dan Ibu Rannu Dg Te'ne, saudara-saudara saya yakni Nasrullah, A.Md.Tra.Pel,ANT.IV dan Baharuddin, SE yang telah memberikan semangat serta mendukung peneliti, baik dengan dukungan moril, materil, serta doa restu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yakni Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan sosiologi yakni Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd., beserta seluruh para dosen. Ibu Dr. St. Haniah, M.Pd., sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Risfaisal, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan berbagai pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman, sahabat, semangat, motivasi, dan dukungannya. Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang positif dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT., senantiasa menilai amal perbuatan kita sebagai ibadah, dan semua yang telah kita kerjakan dengan niat baik mendapatkan berkah. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 17 Juli 2023

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi fungsional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Konsep.....	14
B. Kajian Teoritis.....	30
C. Kerangak Pikir .....	32
D. Penelitian Terdahulu .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Wilayah dan Waktu Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	40

D. Foksu Penelitian .....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Jensi dan Sumber Data .....	41
G. Prosedur pengumpulan data .....	42
H. Metode Analisis data.....	45
I. Keabsahan Data.....	46
J. Moral Penelitian .....	47
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	48
B. Keadaan Geografis .....	52
C. Keadaan Penduduk.....	54
D. Keadaan Pendidikan.....	57
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 4.2	Umur Penduduk .....	55
Tabel 4.3	Fasilitas-Fasilitas Pendidikan.....	57



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir .....	32
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Takalar .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Informan .....	81
Lampiran 2	Instrumen Penelitian .....	82
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian .....	89
Lampiran 4	Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian .....	91
Lampiran 5	Riwayat Hidup .....	92



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Suatu bangsa dikatakan sejahtera atau sejahtera jika seluruh kebutuhan warganya terpenuhi, derajat pendidikannya tinggi, derajat kesejahteraannya tinggi, masa depannya tinggi, dan terlebih lagi aksesibilitas terhadap perkantoran. dan kerangka yang memadai. Dalam kata pengantar UUD 1945 memerintahkan bahwa pembangunan Negara Indonesia dan pemerintahan negara Indonesia diketahui bahwa untuk memajukan bantuan pemerintah umum dan mencerdaskan kehidupan negara. Hal ini menyiratkan bahwa kekhasan kebutuhan diketahui bahwa kewajiban otoritas publik.

Rancangan Family Trust merupakan rancangan jaminan lingkungan yang memberikan bantuan kepada RTSM di bidang Pelatihan dan Kesejahteraan sebagai salah satu jenis jaminan lingkungan oleh otoritas publik untuk wilayah setempat. Saat ini jumlah penerima hingga periode 2016 sudah mencapai angka 6 juta jiwa, angka yang sangat besar, padahal jumlah tersebut masih merupakan bagian kecil dari total warga kurang mampu di Indonesia. Tujuan keseluruhan dari PKH diketahui bahwa untuk memperluas ketersediaan layanan pelatihan, kesejahteraan dan bantuan lingkungan pemerintah dalam mendukung pencapaian kepuasan pribadi keluarga yang tidak mampu. PKH diharapkan dapat mengurangi beban penggunaan keluarga yang tidak mampu untuk sementara waktu dan memutus rantai kemiskinan yang berlarut-larut.



Rancangan mitigasi kemiskinan di Indonesia saat ini masih belum serius dilakukan, berbagai macam rancangan penguatan terus dilakukan, hal ini untuk menggarap perekonomian daerah ke arah yang lebih baik. Hal ini jelas berkaitan dengan kondisi kebudayaan Indonesia yang masih memprihatinkan. Jumlah warga miskin di Indonesia masih sangat tinggi, begitu pula mereka yang tidak berdaya menghadapi kemiskinan, pada periode 2016 jumlah warga miskin tercatat sebanyak 28,01 juta jiwa (10,86 persen). Melihat jumlah warga miskin yang masih sangat tinggi, maka perlu adanya rancangan penguatan yang berdaya guna dan berkeadilan bagi seluruh individu di Indonesia, sehingga kemiskinan dapat dimusnahkan.

Rancangan Family Trust merupakan rancangan pelonggaran kebutuhan yang memberikan bantuan kepada RTSM di bidang sekolah dan kesejahteraan sebagai salah satu bentuk jaminan lingkungan oleh otoritas publik untuk wilayah setempat. Saat ini jumlah penerima pada sekitar periode 2016 telah mencapai angka 6 juta jiwa, angka yang sangat besar padahal penerima PKH masih merupakan bagian kecil dari total jumlah warga miskin yang ada di Indonesia.

Rancangan Family Trust diketahui bahwa rancangan yang memberikan bantuan uang langsung ke daerah setempat, untuk meningkatkan kepuasan pribadi melalui masuk ke sekolah dan kesejahteraan. Dari sudut pandang bantuan lingkungan pemerintah, PKH cenderung dianggap tidak cocok disebut sebagai rancangan pengentasan kemiskinan. Jika dilihat sebagai rancangan jaminan lingkungan PKH, bisa dibilang sudah tepat, namun belum bisa diperkirakan kelayakan pelaksanaannya. Selain itu, tidak ada petunjuk yang menunjukkan

apakah jaringan yang kurang beruntung telah mengalami pergantian dan siap menerima rancangan keringanan kemiskinan dengan menggunakan model penguatan. Diharapkan jika tidak didukung oleh upaya lain maka jumlah penerima manfaat rancangan ini akan semakin meningkat, dan tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan akan menjadi sangat tinggi, hal ini menunjukkan kekecewaan warga . wajib pajak mendukung inisiatif dalam memperluas penguatan wilayah setempat.

PKH di Indonesia dimaksudkan untuk membantu individu yang tertindas dengan bantuan darurat. Rancangan ini diharapkan dapat menambah percepatan pencapaian tujuan kemajuan seribu periode (Thousand Years Improvement Objectives atau MDGs). Ada sekitar 5 bagian dari Tujuan Peningkatan Milenial yang dijunjung melalui Rancangan Kepercayaan Keluarga, yaitu mengurangi kebutuhan dan keinginan yang berlebihan, mencapai pendidikan dasar, korespondensi orientasi, mengurangi angka kematian bayi dan balita, dan mengurangi angka kematian ibu ( Huda (2005) Dalam Permendikbud Republik Indonesia Urutan 1 Periode 2018 tentang Rancangan Family Trust, Keluarga Sangat Tidak Mampu yang mendapatkan Rancangan Family Trust mempunyai beberapa komitmen yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Penelitian kesehatan di tempat pelayanan kesehatan sesuai konvensi kesejahteraan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) periode; 2. Ikut serta dalam latihan pembelajaran dengan kecepatan partisipasi paling sedikit 85% (85%) dari hari pembelajaran yang layak bagi anak-anak berusia 12 (dua belas) periode yang diperlukan,

dan. 3. Mengikuti kegiatan di bidang bantuan lingkungan pemerintah sesuai kebutuhan bagi keluarga yang mempunyai anggota lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) periode dan juga bagi yang mempunyai cacat berat. Dalam Rancangan Family Trust, manfaat bantuan yang diperoleh penerima Rancangan Family Trust meliputi beberapa hal bantuan, yaitu:

- a. Pemberian bantuan nontunai yang besaran gajinya untuk setiap Keluarga Sangat Malang (KSM) berbeda-beda tergantung karakteristik kerabat. Daftar Bantuan Lingkungan Rancangan Family Trust Rancangan Pelayanan Indonesia Periode 2020 sebesar Rp. 3.100.100,-/periode untuk Ibu Hamil, Rp. 3.100.100,- untuk remaja 0-6 periode Rp. 900.100,-/periode untuk SD/sama, Rp. 1.500.100/periode untuk SMP/ sederajat, Rp. 2.100.100/periode untuk SMA/ sederajat, Rp. 2.400.100,-/periode untuk lansia utara 70 periode, Rp. 2.400.100/periode untuk individu dengan ketidakmampuan ekstrim.
- b. Penyelenggaraan bantuan nontunai mencakup model bagian kesejahteraan antara lain ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) periode; Standar bagian pendidikan antara lain siswa SD/madrasah ibtidaiyah atau sejenisnya, siswa SMP/madrasah tsanawiyah atau sejenisnya, siswa SMP/madrasah Aliyah atau sejenisnya dan remaja berusia 6 (enam) sampai dengan 21 (21) periode yang belum tamat 12 (dua belas) periode. dua belas periode) pelatihan yang diperlukan; Yang dimaksud dengan bantuan lingkungan pemerintah diketahui bahwa lanjut

usia mulai dari 60 (enam puluh) periode dan penyandang disabilitas ekstrim. (Permensos RI No. 1 Periode 2018 Pasal 5).

Salah satu upaya luar biasa yang diberikan oleh para ahli publik diketahui bahwa Surat Edaran Partai Urutan 1 Periode 2018 tentang Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) tentang percepatan keringanan persyaratan. Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Tidak Mampu (RTSM) mengingat pemahaman yang terkendali melalui pelaksanaan tanggung jawabnya. Usaha-usaha seperti ini umumnya dikenal sebagai rancangan pemindahan uang kontinjensi (CCT) atau rancangan pemindahan uang yang membatasi. Persyaratan tersebut sama pentingnya dengan keikutsertaan pada lembaga pendidikan (misalnya untuk anak kecil), atau keikutsertaan pada lembaga kesehatan (misalnya untuk anak balita, atau ibu hamil).

Surat Edaran Majelis Urutan 1 Periode 2018 tentang Rancangan Amanah Keluarga (PKH) diberikan dengan alasan bahwa: kehadiran keluarga miskin dan lemah melalui perluasan aksesibilitas bantuan pemerintah, pelatihan dan bantuan lingkungan pemerintah, sangat penting untuk dikelola. , rancangan pensiun yang dikelola pemerintah ditugaskan dan ditegakkan Terkait dengan bantuan pemerintah di Indonesia, Bantuan Lingkungan diketahui bahwa sebuah lembaga yang ikut serta dalam bantuan pemerintah lingkungan, sehingga dilakukan upaya dan pendekatan untuk memastikan bantuan pemerintah setempat di setiap daerah yang berbeda, salah satunya melalui "Rancangan Keluarga Percaya Diri".

Diharapkan dengan adanya rancangan keluarga impian terhadap bantuan pemerintah daerah setempat bisa lebih baik. Selain itu, individu dapat lepas dari

kemiskinan. Pada prinsipnya, PKH bisa dianggap sebagai solusi atas terpuruknya kondisi negara Indonesia. Penjelasan sederhana, Layanan Partai 3 berupaya menjawab dua permasalahan yang patut dicontoh oleh negara Indonesia, yaitu kemiskinan dan ketidakpedulian. Terlebih lagi kita menyadari dengan pasti bahwa tujuan dari PKH ini diketahui bahwa keluarga miskin dan keluarga lemah yang terkoordinir dalam informasi rancangan pendampingan warga miskin serta model ibu hamil/menyusui dan bagian pendidikan serta aturannya. Untuk anak-anak dari tingkat dasar hingga sekolah menengah. Secara fundamental, PKH dapat dikatakan sebagai reaksi terhadap kemerosotan kondisi negara Indonesia.

Alasan klarifikasinya diketahui bahwa, Pengurus Partai berupaya meretas dua hal yang menjadi teladan warga Indonesia, yakni kemiskinan dan keterbelakangan. Selain itu, kami tentu menyadari bahwa alasan diadakannya Rancangan Impian Keluarga ini diketahui bahwa agar keluarga miskin dan lemah diikutsertakan dalam Rancangan Family Trust yang berisikan data-data, misalnya prinsip-prinsip untuk ibu hamil/menyusui dan segmen bimbingan yang berisi usaha-usaha untuk kebutuhan dasar hingga pilihan, pelajar. Namun sebenarnya pelaksanaan Rancangan Family Trust di lapangan sebagian besar belum sesuai dengan apa yang telah dilakukan, banyaknya penerima Family Trust Rancangan yang tidak tepat sasaran dan tidak adanya pengawasan sumber daya yang diberikan oleh tenaga ahli terbuka. . kepada keluarga penerima PKH sehingga alokasi yang diarahkan oleh spesialis terbuka tidak ada bedanya. dampak besar terhadap kesejahteraan dan pendidikan generasi muda atau pada akhirnya (simpanan digunakan untuk berbagai keperluan).

Rancangan BLT yang dimulai untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dipandang hanya sebagai rancangan yang tidak bisa mendidik warga setempat karena jenis rancangan BLT yang secara lugas memberikan uang tunai tanpa memahami apa yang akan dilakukan oleh penerima uang tunai tersebut. . Persoalan BLT tidak berhenti sampai disitu saja, sehubungan dengan pemanfaatan informasi kemiskinan yang dijadikan sebagai sumber wawasan yang masih belum valid, ternyata masih banyak warga miskin yang tidak tergerak oleh rancangan ini. Rancangan PNPM (Proyek Penguatan Kelompok Warga) merupakan salah satu proyek yang dimulai oleh otoritas publik yang belum mempunyai pilihan untuk menjawab persoalan kemiskinan. Pelaksanaan rancangan PNPM sebagian besar telah menunjukkan perbaikan nyata meskipun ada penguatan di tingkat lokal sehingga masih dipandang gagal dalam meringankan permasalahan kemiskinan.

Padahal, otoritas publik mempunyai tujuan yang baik, yaitu mengupayakan warga kurang mampu yang mengalami kendala untuk mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari. PKH sering disinggung sebagai rancangan penguatan karena rancangan ini memang memberikan akses masuk kepada warga lemah. Ife (2002) merekomendasikan kualitas penguatan sebagai berikut: (1) Penguatan dalam menciptakan keputusan dan pintu terbuka sepanjang kehidupan sehari-hari (kontrol atas keputusan pribadi dan pintu terbuka kehidupan) banyak individu yang lemah dalam menentukan takdirnya, seperti pada memutuskan panggilan mereka. Karena kemiskinan, individu tidak memiliki banyak pilihan dalam kerangka berpikir mengenai kehidupan mereka. (2) Kontrol terhadap deklarasi kebebasan bersama, diperkuat dalam meminta pelaksanaan kebebasan dasar

terhadap diri sendiri dan iklim. Jika dikaitkan dengan rancangan PKH itu sendiri, pemenuhan kebutuhan hidup merupakan cita-cita mendasar bagi setiap orang. Hambatan dalam memenuhi kebutuhan tidak berarti memuaskan kebebasan umum itu sendiri. (3) Penguatan dalam mengkarakterisasi kebutuhan (kontrol terhadap makna kebutuhan).

Difokuskan agar individu mempunyai kepuasan pribadi yang unggul. Misalnya, dalam bidang pelatihan, memberikan dana hibah kepada anak-anak untuk bersekolah akan memberikan kesempatan kepada anak-anak tersebut untuk lebih terlibat mulai dari sekarang. Bagaimanapun juga, kekeliruan yang harus diperbaiki diketahui bahwa ketika penerima manfaat rancangan masih berada pada tujuan yang tidak dapat diterima, dan tidak ada kelanjutan dari rancangan ini. Misalnya, upaya untuk mengatasi keadaan penerima dari yang awalnya rentan menjadi terlibat melalui latihan yang bermanfaat. Pemerintah seharusnya memberikan perhatian yang lebih mendalam sebelum meluncurkan rancangan pengentasan kemiskinan di daerah, mengingat banyak proyek yang gagal dalam mengurangi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Pada periode 2007 otoritas publik meluncurkan Rancangan Perwalian Keluarga (PKH). Menurut Purwanto (2013), Rancangan Kepercayaan Keluarga (PKH) merupakan pengembangan sistem jaminan lingkungan yang dapat memudahkan dan membantu Keluarga Sangat Tidak Mampu (RTSM) dalam mengakses layanan kesejahteraan dan pendidikan dasar. . Anggota PKH diketahui bahwa RTSM yang sesuai dengan standar BPS dan memenuhi salah satu atau beberapa langkah rancangan, yaitu: mempunyai ibu hamil/melahirkan/pasca hamil, atau berpotensi mempunyai anak

balita atau anak berusia 5-7 periode yang belum masuk kelas. sekolah, serta terdapat remaja yang sudah matang SD dan SLTP serta remaja berusia 15-18 periode yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (Peraturan Keseluruhan PKH 2012).

Saat ini kebutuhan hidup warga semakin memprihatinkan, besarnya kebutuhan hidup yang dipandang oleh warga saat ini terkadang tidak sesuai dengan kemampuan daerah itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kejanggalaan kebutuhan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup individu akan menyebabkan daerah setempat menjadi rentan, yang juga akan menimbulkan kemiskinan. Ide pembenahan yang dilakukan selama ini nampaknya belum mampu menjawab tuntutan melihat pemerataan dan nilai serta memihak pada satu sisi dengan daerah, sehingga pembangunan yang dimulai belum mampu menginspirasi warga. hidup di bawah garis kemiskinan.

Oleh karena itu, pemerintah hadir di tengah-tengah daerah untuk mencari cara yang signifikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan berupaya menjadikan daerah sebagai salah satu teknik perbaikan yang saat ini sudah diakui secara luas, dan berbagai pemikiran serta tulisan telah tercipta. hal ini. Meskipun secara umum sistem ini belum diterapkan secara maksimal. Selain itu, banyak dalang dan profesional yang tidak paham dan menerima bahwa partisipatif dapat digunakan sebagai pilihan dalam menangani permasalahan utama dan terdepan dalam perbaikan.

Upaya untuk memperluas upaya perbaikan terhadap kepentingan daerah tidak lepas dari upaya untuk melibatkan daerah agar dapat mengambil bagian



dalam kemajuan yang dimaksud. Hambatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya disebabkan oleh perbedaan pemahaman mengenai perkembangan keuangan dan pengembangan lebih lanjut bantuan pemerintah daerah. Individu yang berada dalam keadaan lemah selalu berusaha melarikan diri dari apa yang terjadi yang mengikatnya. Penguatan merupakan jalan kemajuan bagi warga untuk lepas dari jerat kemiskinan.

Rezim Takalar dengan jumlah warga 300.853 jiwa, memiliki jumlah warga malang sebanyak 50.912 jiwa atau 21,16% dari total warga. Jumlah warga miskin terbagi menjadi 15.228 keluarga. Selain itu, Daerah Mangarabombang merupakan daerah yang mempunyai jumlah warga kurang mampu yaitu sebanyak 16.625 jiwa. Hal ini berdampak buruk pada jaringan yang tidak beruntung, misalnya melakukan tindakan yang mengabaikan hukum dan berbagai demonstrasi yang merugikan warga dan iklim.

Salah satu ikhtiar luar biasa yang diberikan para pakar publik diketahui bahwa Imam Silaturahmi Urutan 1 Periode 2018 tentang Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) dalam rangka percepatan pengentasan kebutuhan pokok. Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Tidak Mampu (RTSM) dengan pengaturan yang terkendali melalui pelaksanaan tanggung jawabnya. Kegiatan seperti ini umumnya dikenal sebagai rancangan pemindahan uang tunai terlarang (Restrictive Money Move/CCT) atau rancangan Pemindahan Uang Kontinjensi. Persyaratan tersebut sama pentingnya dengan keikutsertaan pada lembaga pendidikan (misalnya untuk anak kecil), atau

keikutsertaan pada lembaga kesehatan (misalnya untuk anak balita, atau ibu hamil).

Imam Silaturahmi Urutan 1 Periode 2018 tentang Rancangan Amanah Keluarga (PKH) diberikan dengan alasan bahwa: kehadiran keluarga miskin dan lemah melalui perluasan aksesibilitas bantuan pemerintah, pelatihan dan bantuan lingkungan pemerintah, sangat penting untuk dikelola. , rancangan pensiun yang dikelola pemerintah ditugaskan dan ditegakkan Terkait dengan bantuan pemerintah dengan Indonesia, Bantuan Lingkungan diketahui bahwa sebuah lembaga yang mengambil bagian dalam bantuan pemerintah setempat, sehingga diadakan usaha dan pendekatan untuk memastikan bantuan pemerintah daerah di setiap daerah tertentu, salah satunya melalui "Rancangan Keluarga Percaya Diri".

Dalam ulasan kali ini, para analis tertarik menganalisis pergantian pola pikir tindakan anggota Family Trust Rancangan karena banyak yang menganiaya mereka setelah mendapat bantuan pemerintah, pergantian setelah mendapat bantuan dan dampak yang terjadi pada individu. yang mendapat bantuan.

### **B. Rumusan masalah**

Rencana permasalahan dalam ulasan ini, secara spesifik diketahui bahwa sebagai berikut:

1. Bagaimana penyesuaian cara bertindakan anggota Rancangan Family Trust di Kelompok Warga Mangrabombang Rezim Takalar?
2. Apa dampak pergantian tindakan anggota Family Trust Rancangan pada kelompok warga Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari konsentrasi ini diketahui bahwa untuk menjawab soal yang diajukan pada, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tindakan anggota dalam kelompok warga Mangarabombang.
2. Memutuskan pergantian tindakan anggota Rancangan Keluarga Impian pada kelompok warga Mangarabombang setelah mendapatkan bantuan pkh

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan sebagai berikut:

Keuntungan Penelitian

1. Keuntungan yang didapat dari ujian ini diketahui bahwa :

Manfaat : menambah pemahaman pencipta dalam menyusun karya logis sebagai dalil, sebagai komitmen untuk mencurigai peningkatan informasi mengenai Rancangan Perwalian Keluarga (PKH), dan sebagai bahan referensi bagi berbagai spesialis yang akan mendalami hal serupa dan dalam berbagai hal. daerah

2. Manfaat : sebagai kontribusi terhadap daerah setempat mengenai kemiskinan

harus dimusnahkan mengingat hal ini merupakan permasalahan yang sangat rumit dan bersifat genetis: 7 Sebagai sumbangsih bagi rekan-rekan UPPKH untuk menjalankan kewajibannya sesuai cara yang telah dilakukan; sebagai kontribusi agar otoritas publik dapat melihat bagaimana Rancangan Amanah Keluarga (PKH) berjalan dari reaksi anggota PKH sehingga dapat dilakukan peningkatan

pelaksanaan dalam melaksanakan PKH sehingga manfaat PKH benar-benar dapat dirasakan oleh keluarga sasaran dengan tujuan akhir. untuk mengurangi kebutuhan.

#### **E. Definisi fungsional**

1. Pergantian diketahui bahwa suatu siklus yang wajar dan wajar sehingga semua yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Pergantian akan mengingat kerangka lingkungan seperti jenis perkumpulan lingkungan yang ada di mata warga.
2. Tindakan diketahui bahwa serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu, entitas organik, kerangka atau substansi palsu yang sebanding dengan dirinya atau keadaannya saat ini, yang mencakup berbagai kerangka atau bentuk kehidupan di sekitarnya serta iklim sebenarnya.
3. PKH (Rancangan Keluarga Amanah) merupakan salah satu proyek unggulan dari Layanan Silaturahmi yang memberikan bantuan keuangan nontunai melalui KKS (ATM Himbara).
4. Warga diketahui bahwa kumpulan orang-orang yang hidup masing-masing, bekerja sama untuk mendapatkan kepentingan-kepentingan normal dan mempunyai tuntutan hidup sehari-hari, standar-standar dan adat-istiadat yang melekat pada keadaannya masing-masing.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Pergantian

Pergantian diketahui bahwa keadaan yang terus berkembang. Ketika status saat ini tidak setara dengan apa yang akan terjadi di masa depan, maka pergantian pada awalnya tidak masuk akal atau mencirikan dengan jelas apa yang tersirat dalam gagasan kemajuan. Menurut para ahli di masa lalu, pergantian lingkungan diperlakukan seolah-olah penting sebagai kebenaran naluriah. Bagaimanapun, Lauer (1989) berpendapat bahwa pergantian lingkungan jelas bukan realitas alamiah dan tidak berarti sesuatu yang setara dengan kebenaran alamiah. Kebenaran naluri diketahui bahwa efek samping atau suatu pergantian yang menyebabkan individu-individu tertentu sepakat bahwa efek samping tersebut diketahui bahwa suatu pergantian. Namun, beberapa kelompok berbeda mengatakan bahwa sesuatu yang dianggap sebagai pergantian belum tentu dipandang sebagai pergantian.

Contohnya diketahui bahwa akibat Penelitian yang dipimpin oleh Duncan (1973) yang menduga bahwa di Distrik Detroit antara periode 1956-1971 telah terjadi penyesuaian disposisi terhadap beberapa posisi yang tidak boleh dilakukan oleh perempuan. Dimana pada periode 1971 semakin sedikit individu yang memiliki pandangan negatif terhadap perempuan yang bekerja di berbagai jenis pekerjaan. Mungkin sebagian orang setuju bahwa ini diketahui bahwa sebuah

pergantian. Banyak ahli memberikan batasan yang berbeda-beda terhadap apa yang dipandang sebagai pergantian. Beberapa ahli menempatkan pergantian dalam pengertian yang sangat luas, namun ada juga yang mengkarakterisasi pergantian dari sudut pandang yang sempit. Moore (1967) memberikan klarifikasi kemajuan yang dapat diurutkan dari perspektif ekspansif. Ia berpendapat bahwa pergantian lingkungan diketahui bahwa pergantian signifikan dalam konstruksi ramah, dan apa yang disebut dengan desain ramah diketahui bahwa contoh tindakan dan komunikasi lingkungan yang terjadi di warga umum. Ia selanjutnya mengkonsolidasikan artikulasi yang berbeda sehubungan dengan desain lingkungan, seperti standar, nilai, dan kekhasan lingkungan ke dalam makna pergantian lingkungan. Tentu saja definisi ini sangat luas karena mencakup berbagai bagian aktivitas publik. Masih dalam pengklasifikasian definisi kemajuan dalam perspektif ekspansif, terdapat anggapan yang mengatakan bahwa pergantian lingkungan diketahui bahwa suatu variasi atau penyesuaian pada setiap bagian dari siklus lingkungan, contoh lingkungan, dan struktur lingkungan, serta pergantian terhadap contoh-contoh yang tertata keterkaitan dan prinsip-prinsip tindakan yang dijadikan aturan oleh orang-orang sebagai penghuni warga umum. Lauer (1989).

Memberikan batasan pada pergantian lingkungan sebagai pergantian kekhasan yang bersahabat pada berbagai tingkat eksistensi manusia, dari tingkat tunggal hingga tingkat dunia. Tabel di bawah ini menunjukkan berbagai tingkat kemajuan yang digabungkan dengan tingkat Penelitian dan unit atau unit di mana pergantian terjadi, baik pada tingkat tunggal, tingkat otoritas, tingkat wilayah

lokal yang eksplisit, atau pada tingkat budaya. Perlu diperhatikan bahwa pergantian yang terjadi pada tingkat tunggal belum tentu diikuti atau terjadi secara simultan pada tingkat kelembagaan lingkungan. Secara keseluruhan, pergantian yang terjadi pada tingkat tunggal tentu saja tidak dapat dimanfaatkan untuk mencapai penentuan pada tingkat hierarki atau pada tingkat yang lebih tinggi/lebih luas. Diskusi yang sering terjadi dalam mengkaji isu-isu pergantian lingkungan diketahui bahwa bahwa pihak-pihak yang bertikai kurang menyadari berbagai tingkat kemajuan yang mereka perdebatkan. Perbedaan derajat Penelitian, cara pandang atau standar (delegasi wilayah studi) dalam melihat suatu pergantian dan pada tingkat apa pergantian itu terjadi (delegasi satuan studi) akan menimbulkan perbedaan penilaian terhadap pergantian tersebut. Orang-orang tertentu yang menggarisbawahi pentingnya kemajuan pada tingkat tunggal, akan mengatakan bahwa pergantian terjadi jika ada penyesuaian mentalitas warga, sementara orang lain, yang menggarisbawahi sudut pandang kelembagaan lingkungan, merasa bahwa hal itu tidak terjadi. cukup untuk menyatakan bahwa telah terjadi pergantian dengan asumsi pergantian itu hanya terjadi pada tingkat individu saja. Bagi individu-individu ini, pergantian dikatakan terjadi apabila telah terjadi pergeseran atau suatu hal yang benar-benar baru dalam tatanan lingkungannya. Kondisi seperti di atas tidak berarti bahwa perkembangan-perkembangan yang terjadi di mata warga terpecah-belah dan tetap tersendiri karena sesungguhnya saling terkait satu sama lain.

Warga diketahui bahwa sebuah kerangka. Warga sebagai kerangka lingkungan terdiri dari beberapa subsistem, yang masing-masing berdampak pada

keberadaan subsistem atau kerangka yang berbeda secara keseluruhan. Pergantian yang terjadi pada salah satu subsistem akan mempengaruhi keberadaan subsistem yang berbeda atau bahkan mempengaruhi keberadaan kerangka secara keseluruhan. Artinya, pergantian pada tingkat tunggal tidak akan mempengaruhi pergaulan lingkungan atau sebaliknya. Pergantian yang terjadi di bidang politik tidaklah sulit untuk mempengaruhi apa yang sedang terjadi atau sebaliknya. Hal ini terlihat dari keadaan politik yang terjadi pada masa pasca Permintaan Baru dimana keadaan politik tersebut pada umumnya akan menghancurkan apa yang terjadi pada saat itu atau sebaliknya. Meskipun demikian, untuk Penelitian kebutuhan, penekanan pada satu tingkat penyelidikan sangatlah penting. mendapatkan tujuan yang tepat. Secara signifikan dalam keadaan tertentu, peneliti mengenali adanya pergantian. Artinya, pergantian yang terjadi pada tingkat aktivitas warga belum tentu akan menyebabkan pergantian. (Ruswanto, 2014).

## 2. Tindakan

Gagasan tentang tingkah laku dalam rujukan kata bahasa Indonesia, kata tingkah laku mengandung arti reaksi atau tanggapan seseorang (individu) terhadap dorongan atau iklim. Dalam agama, akhlak yang patut diketahui bahwa akhlak yang sesuai dengan alasan lahirnya manusia di dunia, khususnya untuk mengabdikan kepada Tuhannya. Skinner, seorang klinisi, mengatakan bahwa tingkah laku diketahui bahwa reaksi atau respon individu terhadap peningkatan lahiriah, menurut sudut pandang alam, tingkah laku diketahui bahwa suatu gerak atau tindakan dari wujud kehidupan yang bersangkutan, jadi cara bertindakan manusia diketahui bahwa kegiatan atau tindakan yang sebenarnya. orang yang



penyebarannya sangat luas. Bohar Suharto mengatakan bahwa tingkah laku merupakan konsekuensi dari pengalaman mendidik dan berkembang yang terjadi karena komunikasinya dengan iklim umum karena perjumpaan individu.

Benyamin Bloon, seorang terapis instruktif, membagi cara bertindakan manusia menjadi 3 (tiga) wilayah, yaitu mental, penuh perasaan, dan psikomotorik. Setiap cara manusia bertindakan dipengaruhi oleh peristiwa dan perkembangannya. Secara garis besar perkembangan manusia atau hewan lain dapat dibagi menjadi 3 hal yaitu interaksi perkembangan, pengalaman pendidikan, dan proses sifat atau kemampuan. Saifudin Azwar dalam bukunya memahami bahwa cara bertindakan sebagai respon bersifat mendasar atau kompleks dan merupakan pernyataan mentalitas seseorang. Sikap ini terbentuk dalam dirinya karena ketegangan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi respon yang terbentuk dalam dirinya akan muncul sebagai cara bertindakan yang tulus sebagai kesan mentalitasnya. Jadi jelas sekali bahwa tindakan dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri seseorang dan unsur-unsur ekologis di sekitarnya. Tindakan diketahui bahwa segala perbuatan atau aktivitas manusia, baik yang terlihat secara langsung maupun yang dapat dilihat oleh pihak luar. Seperti yang ditunjukkan oleh Kurt Lewin,.

Tindakan merupakan unsur kualitas individu (niat, nilai, atribut karakter, dan sebagainya) dan iklim. Unsur ekologi mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam menentukan cara bertindakan, dalam beberapa kasus solidaritasnya lebih menonjol dibandingkan kualitas individu, sehingga membuat ramalan tindakan menjadi lebih membingungkan. Dengan demikian, cara bertindakan manusia

merupakan kondisi keselarasan antara dorongan utama dan kekuatan pembatas. Kurt Lewin menambahkan bahwa tingkah laku dapat berubah dengan asumsi terdapat ketidakteraturan antara dua kekuatan dalam diri individu sehingga terdapat 3 peluang penyesuaian cara bertindakan individu, antara lain :

1. Peningkatan dorongan utama, karena adanya perbaikan yang mendukung pergantian tindakan.
2. Kekuasaan pembatas menurun, karena adanya perbaikan yang melemahkan kekuasaan pengendali.
3. Dorongan utama bertambah, daya kendali berkurang. Terapis, termasuk Morgan dan Ruler, Howard dan Kendler, Krech, Crutchfield dan Ballachey, mengatakan bahwa cara bertindakan seseorang dipengaruhi oleh unsur alam dan keturunan.

Faktor alam yang mempengaruhi tingkah laku bermacam-macam, diantaranya diketahui bahwa sekolah, nilai dan budaya setempat, permasalahan pemerintahan, dan lain-lain. Sedangkan faktor keturunan diketahui bahwa sosok alamiah suatu individu berupa anugerah dari pencipta alam semesta yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir, yang tidak ditentukan oleh unsur keturunan. Kedua faktor tersebut bersama-sama mempengaruhi cara bertindakan manusia. Tindakan merupakan cerminan substansial yang muncul dalam cara pandang, aktivitas dan perkataan yang muncul karena pengalaman pendidikan, perbaikan dan iklim. Sejak awal, terlihat adanya persamaan antara cara pandang dan tindakan. Oleh karena itu, terapis lingkungan, seperti Morgan dan Ruler, Howard dan Kendler, serta Krech dkk., mengatakan bahwa mentalitas dan tindakan diketahui bahwa

stabil. Apakah secara umum watak itu mantap dengan tingkah lakunya? Sejauh yang kita ketahui, mentalitas selalu sejalan dengan tindakan, namun karena banyaknya elemen yang memengaruhi tindakan, sudut pandang juga bisa bertentangan dengan tindakan. Dalam kondisi seperti itu, terjadi desonansi yang berharga. Mentalitas mempengaruhi tindakan melalui arah yang hati-hati dan penuh pertimbangan serta menimbulkan dampak-dampak berikut:

- 1) Tindakan tidak terlalu ditentukan oleh perspektif yang luas, namun oleh mentalitas yang jelas terhadap sesuatu.
- 2) Tindakan dipengaruhi oleh perspektif dan standar emosional, khususnya keyakinan kita tentang apa yang orang lain yakini harus kita lakukan. 3) Mentalitas terhadap suatu tindakan beserta standar emosional menyusun suatu tujuan atau impian untuk bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikiran.

Sudut Pandang Mental Kami telah menunjukkan bahwa kecenderungan diketahui bahwa klarifikasi elektif yang dapat digunakan untuk memahami tindakan lingkungan individu selain intuisi. Namun demikian, beberapa peneliti lingkungan percaya jika kebetulan kedua hal ini (kecenderungan dan sifat) dijadikan sebuah premis, maka pada saat itu dianggap terlalu keterlaluan - karena memang demikian. mengabaikan gerakan mental manusia. Dokter James Baldwin (1897) mengungkapkan bahwa ada dua jenis peniruan identitas, yang satu berdasarkan kecenderungan kita dan yang lainnya berdasarkan kesan kita terhadap diri kita sendiri dan orang lain yang tindakannya kita tiru. Terlepas dari kenyataan bahwa dengan gagasan alternatif, ilmuwan lingkungan Charles Cooley (1902)

sependapat dengan pandangan Baldwin. Keduanya berkonsentrasi pada cara bertindak ramah yang mencakup siklus mental atau mental. Kemudian, banyak dokter lingkungan yang memanfaatkan konsep sikap (disposisi) untuk memahami siklus psikologis atau mental sebelumnya.

Dua sosiolog WI Thomas dan Florian Znaniecki mencirikan ilmu otak lingkungan sebagai penyelidikan perspektif, yang mereka pahami sebagai siklus mental individu yang menentukan reaksi individu yang asli dan mungkin terjadi di dunia lingkungan. Mentalitas diketahui bahwa kecenderungan tindakan. Beberapa spekulasi yang mendasari sudut pandang ini antara lain Hipotesis Lapangan, Mentalitas Konsistensi dan Hipotesis Atribusi, dan Hipotesis Pemahaman Kontemporer. a) Hipotesis Lapangan Seorang klinisi, Kurt Lewin (1935, 1936) meneliti tindakan lingkungan melalui gagasan “bidang” atau “ruang kehidupan” ruang kehidupan.

### 3. Rancangan Keluarga Impian

Suatu bangsa dikatakan sejahtera atau sejahtera apabila seluruh kebutuhan pokok warganya terpenuhi, tingkat pendidikannya tinggi, tingkat kesejahteraannya tinggi, masa depannya tinggi, dan tersedianya aksesibilitas yang cukup . kantor dan yayasan. Indonesia yang salah satunya diketahui bahwa mendorong bantuan umum pemerintah dan menertibkan kehidupan negara. Hal ini menyiratkan bahwa kekhasan kemelaratan diketahui bahwa kewajiban otoritas publik. Pada periode 2007 terdapat 9 (sembilan) bidang strategi perbaikan yang dilakukan pemerintah Indonesia. Dari sembilan pengaturan tersebut, strategi perbaikannya fokus pada keringanan kemiskinan. Penurunan kebutuhan dibantu

melalui upaya untuk memenuhi kebutuhan penting daerah setempat dalam bidang kesejahteraan, pelatihan, pangan dan gizi. Memenuhi kebutuhan pokok daerah, khususnya kesejahteraan, pelatihan, pangan dan gizi, merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam rangka menciptakan bantuan pemerintah daerah, penanganan bencana dan pengentasan kemiskinan.

Dalam rangka menciptakan strategi di bidang jaminan lingkungan sekaligus mempercepat mitigasi kemiskinan, pada periode 2007 dilaksanakan Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) yang diharapkan sebagai upaya untuk menyusun kerangka jaminan lingkungan bagi warga miskin. Rancangan ini diharapkan dapat menggarap kepuasan pribadi dengan mengutamakan KSM (Keluarga Sangat Malang). Dimana penerima PKH mempunyai komitmen yang masih belum terjawab oleh pemerintah, khususnya dalam hal pelayanan kesejahteraan dan pendidikan. Menariknya Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) dicoba di 7 daerah dengan fokus all out 500.100 KSM (Keluarga Sangat Malang) dan pelaksanaannya sangat efektif. Melihat hasil dari rancangan tersebut, maka disahkanlah Pedoman Pelayanan Para Pihak Urutan 1 Periode 2018 tentang Rancangan Perwalian Keluarga. Mengutip Permensos Urutan 1 Periode 2018, terdapat tahapan proses persetujuan yang dilakukan melalui berbagai pihak, mulai dari rekanan lingkungan setempat hingga pelaksana PKH daerah/daerah hingga calon KPM. Kemudian pada periode 2014, PKH dilaksanakan di warga perdaerahan dengan jumlah penerima KSM sebanyak 1.776 orang. Kemudian pada periode 2016 diperluas lagi menjadi 2.376 KSM. Mengingat banyaknya penerima Rancangan Family Trust, bisa dikatakan rancangan ini sangat efektif.

Membahas hasil yang telah dicapai oleh rancangan ini, meskipun rancangan ini diharapkan benar-benar berhasil, namun pelaksanaannya masih kurang memuaskan karena para ilmuwan telah melacak faktor-faktor yang menghambat rancangan tersebut.

Oleh karena itu, untuk melihat permasalahan tersebut lebih mendalam, penting untuk melihat bagaimana PKH dilaksanakan dan apa saja kendala dalam pelaksanaan PKH. Misalnya, dari pengenalan dan pertemuan dengan beberapa anggota PKH, diketahui bahwa rekan-rekan PKH belum menunaikan kemampuannya dengan baik. Misalnya, silaturahmi dengan anggota tidak dilakukan dengan cara mengunjungi rumah anggota PKH sehingga anggota dapat menyampaikan protes atau pergantian yang dialami dan sebagai mitra dapat meneruskannya ke pihak yang berwenang dalam perencanaan sehingga dapat dinilai dan diputar kembali jika ada, merupakan permasalahan atau hambatan dalam pelaksanaannya.

#### Eksekusi Strategi

Sesuai Makmur dan Thahier dalam Setyawan (2017: 91-92) mengkarakterisasi eksekusi strategi sebagai suatu jenis cara berpikir dan aktivitas manusia yang sangat tertata, normal, cakap dan berhasil sebagai upaya untuk mengakui bantuan umum pemerintah dengan permintaan yang tiada henti. pandangan ekuitas dan nilai. Sedangkan menurut Masmanian dan Sabatier (dalam buku harian Junine dkk, 2019: 3) mengungkapkan bahwa Eksekusi Strategi diketahui bahwa pelaksanaan pilihan-pilihan pengaturan mendasar, umumnya sebagai peraturan namun juga sebagai pilihan atau perintah pemimpin penting

atau pilihan badan hukum. . Dimana pengambilan keputusan harus mempertimbangkan permasalahan yang ingin ditangani, dengan jelas menyatakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai serta berbagai cara mengatur siklus pelaksanaannya.

#### Bantuan pemerintah lingkungan

Sebagaimana dikemukakan oleh Harold L. Wilensky dan Charles N. Lebeaux dalam Pujileksono (2016: 15) mengkarakterisasi bantuan pemerintah lingkungan sebagai suatu rangkaian upaya bantuan lingkungan dan organisasi lingkungan yang terkoordinasi, untuk membantu warga dan kelompok dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. juga, kesejahteraan yang dapat diterima. Sedangkan menurut Arthur Dunham dalam Pujileksono (2016: 18) mengkarakterisasi bantuan lingkungan pemerintah sebagai latihan terkoordinasi yang bertujuan penuh untuk mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah menurut sudut pandang lingkungan melalui pemberian bantuan kepada individu untuk mengatasi permasalahan di berbagai daerah, misalnya Misalnya, kebutuhan keluarga dan anak, pergantian lingkungan, waktu. rekreasi, cara hidup dan hubungan lingkungan.

#### Faktor yang Mempengaruhi Strategi

Eksekusi strategi menurut George C. Edward dalam Dwiyanto (2017:31) menunjukkan empat perspektif yang mempunyai peranan penting dalam eksekusi efektif dimana keempatnya saling berhubungan, yaitu sebagai berikut;

1. Korespondensi, secara khusus menunjukkan bahwa setiap pendekatan akan dilaksanakan dengan tepat dengan asumsi terdapat korespondensi yang kuat antara pelaksana rancangan (strategi) dan pengumpulan tujuan.
2. Aset, setiap pendekatan harus ditopang oleh aset yang cukup, baik moneter maupun SDM. Kecukupan aset moneter diketahui bahwa kecukupan modal atau aset untuk menyelesaikan suatu rancangan atau strategi. Kecukupan SDM diketahui bahwa kecukupan kualitas dan jumlah pelaksana yang mampu mencakup seluruh sasaran pengumpulan.
3. Demeanor, merupakan merek dagang yang ada pada diri seorang pelaksana. Ciri utamanya diketahui bahwa dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan sistem aturan mayoritas sehingga seorang pelaksana tetap bertahan meskipun ada kendala yang dialami.
4. Desain peraturan, bagian konstruksi administrasi ini mencakup dua hal penting, yaitu komponen pelaksana dan desain itu sendiri, bila konstruksi administrasi tidak membantu maka aset menjadi tidak mencukupi dan pendekatan menjadi terhambat.

#### Sistem Keringanan Kemiskinan

Rancangan keringanan kemiskinan merupakan suatu rancangan terpadu dan kerjasama yang bersifat lumrah antara pemerintah, daerah rahasia (dunia usaha) dan daerah setempat untuk menggarap bantuan pemerintah terhadap warga miskin melalui bantuan ramah, penguatan daerah setempat, dan penguatan miniatur. usaha moneter. Untuk mengurangi tingkat kebutuhan, otoritas publik mempunyai beberapa proyek yang berencana untuk menangani sifat SDM, khususnya di



bidang kesejahteraan dan pendidikan. Rancangan tersebut diketahui bahwa Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) yang merupakan rancangan bantuan keuangan secara restriktif dengan membuka akses pelayanan publik pada bidang kesejahteraan dan pendidikan bagi warga miskin dengan kesepakatan yang ditetapkan oleh otoritas publik.

#### Rancangan Keluarga Percaya

Gagasan bantuan lingkungan pemerintah merupakan tujuan dari Rancangan Perwalian Keluarga (PKH). Rancangan Kepercayaan Keluarga (PKH) diharapkan mampu mewujudkan pedoman hidup yang ramah, finansial, mendidik dan sejahtera. Rancangan Perwalian Keluarga (PKH) diketahui bahwa rancangan yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Tidak Mampu (KSM) sebagai wujud wujud wujud dari pemenuhan kebutuhan Keluarga Sangat Malang (KSM) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui bidang kesejahteraan dan pendidikan yang terkait dengan bekerja pada hakikat SDM (SDM). Rancangan ini diharapkan dapat mewujudkan kepuasan pribadi Keluarga Sangat Malang (KSM) dengan memberikan izin masuk ke lembaga kesejahteraan dan pendidikan tertentu yang tidak sepenuhnya diperuntukkan bagi Keluarga Sangat Malang (KSM). Dengan diberikannya pintu masuk ini, diyakini akan terjadi pergantian-pergantian yang membantu terselenggaranya bantuan lingkungan pemerintah. Untuk sementara, aset-aset tersebut diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran keluarga (efek pemanfaatan langsung), sedangkan dalam jangka panjang merupakan usaha bagi sekelompok orang unggul yang belum melalui peningkatan kesejahteraan dan pelatihan lebih lanjut (dampaknya terhadap penciptaan sumber daya

manusia). Artinya, PKH seharusnya menjadi rancangan yang mampu memutus rantai kemiskinan antar usia. Ada beberapa komitmen yang harus dipenuhi oleh anggota PKH, yaitu: a. Komitmen di Bidang Kesejahteraan Anggota PKH yang memiliki kartu PKH diharapkan memenuhi persyaratan kesejahteraan yang tertuang dalam pedoman pengawasan administrasi kesejahteraan anggota PKH. Anggota PKH yang bergantung pada persyaratan kesejahteraan diketahui bahwa anggota yang merupakan ibu hamil/pasca hamil, bayi atau anak berusia 5-7 periode yang belum masuk sekolah dasar. Pedoman pengawasan pelayanan kesejahteraan bagi anggota PKH diketahui bahwa: Pertama, Anak berusia 0-6 periode; Bayi (BBL) harus mendapatkan Pemberian ASI Dini (IMD), penilaian cepat saat lahir, kehangatan anak, vitamin K, Bahan Kimia Pendukung Ontogenesis (HBO), balsam mata, pengarah menyusui. Anak-anak yang berumur 0-28 hari harus diperiksa kesehatannya beberapa kali: penilaian utama pada 6-48 jam, yang kedua: 3-7 hari, yang ketiga 8-28 hari. Anak usia 0-11 bulan harus mendapat vaksinasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B), dan berat badannya ditimbang secara konsisten.

Sesuai dengan artikel berjudul Bantuan Uang Langsung yang ditulis oleh Irwan Akib dan Risfaisal, "Kemiskinan hadir dalam kenyataan keberadaan manusia dalam struktur dan kondisi yang sangat tertekan, karena kemiskinan tidak bisa dibunuh begitu saja. Dengan hadirnya isu-isu di negara-negara berkembang, khususnya kemiskinan. Maka otoritas publik membuat strategi atau proyek untuk mengatasi permasalahan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bantuan uang langsung, terdapat banyak hambatan dalam

pengumpulan informasi, misalnya ada beberapa kelompok yang tidak terlindung dari kemiskinan. keluarga kurang mampu yang obyektif dan belum adanya lingkunganisasi dari pihak administrasi mengenai bantuan uang langsung. Selain itu, pengaruh bantuan uang langsung terhadap keberadaan keuangan daerah setempat berdampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan warga kurang mampu meskipun untuk saat ini dan dampak pesimistisnya diketahui bahwa tidak kuat dan efisien dan hanya bertujuan agar warga bergantung pada bantuan pemerintah.'

#### 4. Umum

Diumumkan dari laman Nasabamedia, secara etimologis warga diambil dari kata Arab, khususnya musyrak, yang mengandung makna hubungan atau perkumpulan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa warga diketahui bahwa kumpulan orang-orang atau orang-orang yang hidup masing-masing di satu tempat dan saling berhubungan. Secara umum pengertian warga diketahui bahwa suatu perkumpulan yang menyusun kerangka semi tertutup atau semi terbuka. Pada akhirnya, warga diketahui bahwa perkumpulan orang-orang dalam suatu pertemuan. Selain itu, warga juga dapat disebut sebagai suatu kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan dan beberapa persamaan seperti cara pandang, sentimen, adat istiadat, dan budaya. Dimana pertemuan menyusun permintaan. Warga diketahui bahwa kumpulan makhluk hidup yang terjalin erat karena kerangka tertentu, adat istiadat tertentu, pertunjukan dan peraturan tertentu yang merupakan sesuatu yang sangat mirip, dan mengarah pada kehidupan

agregat. Kerangka-kerangka di mata publik saling berhubungan antara satu orang dengan satu individu lainnya sehingga membentuk suatu solidaritas

Warga diketahui bahwa kumpulan orang-orang yang hidup masing-masing, bekerja sama untuk mendapatkan kepentingan-kepentingan normal yang selama ini mempunyai tuntutan hidup, norma-norma dan adat istiadat yang melekat pada keadaannya saat ini. Makna warga ada 6 yang dikemukakan oleh para antropolog dan sosiolog yang dikemukakan oleh Gusu Nurmansyah dkk (2019: 46-45), yaitu sebagai berikut: 1. Menurut budayawan Indonesia, Selo Sumarjan, pengertian warga diketahui bahwa individu yang hidup masing-masing dan menghasilkan kebudayaan. 2. Menurut antropolog Indonesia, Koentjaraningrat, pengertian warga diketahui bahwa kesatuan eksistensi manusia yang saling berhubungan yang ditunjukkan oleh suatu tatanan adat istiadat tertentu yang tiada henti dan dibatasi oleh perasaan yang bersifat serupa. 3. Menurut antropolog AS Ralph Linton, gagasan tentang warga diketahui bahwa setiap kelompok yang hidup dan bekerja sama selama beberapa waktu dan dapat membuat permintaan dalam hidup berdampingan dan mereka memandang kelompok tersebut sebagai suatu unit lingkungan. 4. Seperti yang ditunjukkan oleh humanis paling berpengaruh saat ini, Karl Marx, warga diketahui bahwa sebuah tatanan yang menghadapi tekanan hierarkis atau formatif karena perselisihan antara kelompok-kelompok yang kepentingannya dipisahkan secara finansial. 5. Sebagaimana dikemukakan oleh Emile Durkheim, salah satu pencetus ilmu lingkungan masa kini, makna warga merupakan suatu kebenaran obyektif dari warga yang menjadi individu-individunya. 6. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Chase yang juga

merupakan sosiolog, konsep warga diketahui bahwa sekumpulan individu yang cukup bebas, hidup masing-masing dalam jangka waktu yang sangat lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, memiliki budaya yang sama dan melakukan sebagian besar latihan di dalam pertemuan. 7. Menurut Dannerius Sinaga, yang dimaksud dengan kawasan lokal diketahui bahwa individu-individu yang memiliki suatu wilayah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang saling berhubungan dengan tujuan akhir untuk memenuhi kebutuhannya. 8. Phil Astrid S. Susanto mengungkapkan warga diketahui bahwa manusia sebagai suatu kesatuan lingkungan dan suatu permintaan yang ditemukan lebih dari satu kali.

## **B. Kajian Teoritis**

1. Hauland, pada Hipotesis (Meningkatkan Reaksi Bentuk Kehidupan)
  - a. hipotesis ini bergantung pada pemahaman bahwa alasan penyesuaian tindakan bergantung pada sifat dorongan yang berbicara dengan makhluk hidup. hal ini menyiratkan sifat sumber korespondensi (sources).
  - b. siklus pergantian tingkah laku pada dasarnya sama dengan menyadari, siklus ini menggambarkan bagaimana terjadinya pembelajaran pada diri manusia yang meliputi :
  - c. stimuli (perbaikan) yang diberikan pada bentuk kehidupan dapat diakui atau diabaikan.
  - d. jika peningkatan tersebut mendapat perhatian makhluk hidup (diakui) maka pada saat itu ia mengetahui peningkatan tersebut dan melanjutkan ke sistem berikutnya.

- e. setelah itu, entitas organik menangani peningkatan tersebut sehingga ada kesiapan untuk mewakili peningkatan yang didapat (bertindak).
- f. terakhir, dengan dukungan dari kantor dan dukungan dari iklim, peningkatan tersebut mempengaruhi aktivitas individu (melakukan pergantian).

pergantian tindakan tergantung pada: peningkatan reaksi makhluk hidup.

- a. pergantian tindakan terjadi dengan memperluas atau memperluas kegembiraan (perbaikan).
- b. Oleh karena itu, pergantian tindakan terjadi melalui pengalaman yang berkembang.

## 2. Hipotesis Leon Festinger (Hipotesis Cacophony)

Cara individu bertindak pada waktu tertentu disebabkan oleh adanya keselarasan antara sebab atau alasan dengan hasil atau pilihan yang diambil (konsonansi). Apabila terjadi peningkatan yang lebih membumi dari luar, maka di dalam diri individu akan terjadi ketimpangan (disharmoni).

Tindakan merupakan komponen kualitas individu (niat, nilai, kualitas karakter, dan lain sebagainya) dan iklim. Unsur alam mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam menentukan cara bertindak, terkadang kekompakannya lebih penting dibandingkan kualitas individu, sehingga membuat ramalan tindakan menjadi lebih rumit. Dengan demikian, cara bertindak manusia merupakan kondisi keselarasan antara dorongan utama dan kekuatan pembatas. Dimana bagaimana tindakan warga setempat dalam rancangan keluarga percaya diri atau dampaknya setelah mendapat bantuan dari pemerintah.

Pembenaran untuk mengambil hipotesis atau Penelitian ini diketahui bahwa dengan alasan bahwa. Apabila keadaan yang sedang berlangsung tidak sama dengan keadaan yang akan datang, maka perkembangan yang terjadi pada mulanya tidak memahami atau secara jelas mencirikan apa yang tersirat dalam gagasan kemajuan dan jenis kemajuan yang dimiliki anggota PKH sebelum mendapatkan bantuan, yang mana tidak persis sama dengan setelah mendapatkan bantuan dari otoritas publik.

### **C. Kerangka Pikir**

Pergantian tindakan merupakan reaksi atau respons individu terhadap suatu peningkatan (kegembiraan luar). Hipotesis ini bergantung pada pemahaman bahwa alasan dilakukannya penyesuaian tingkah laku bergantung pada sifat peningkatan yang berbicara dengan makhluk. Pergantian tingkah laku merupakan reaksi atau respon individu terhadap suatu perbaikan (perasaan lahiriah). Hipotesis ini bergantung pada pemahaman bahwa alasan penyesuaian tindakan bergantung pada sifat perbaikan yang berhubungan dengan makhluk tersebut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan telaah penelitian dengan mencari judul penelitian telah terlaksana oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang telah penulis teliti.

1. Reskiani Mansur 2021, "implementasi permensos no. 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan (pkh) dalam upaya menurangi kemiskinan di kecamatan pattallassang kabupaten takalar" Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yang dilakukan di Kelurahan Pallatikang kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Rumusan masalah dalam penelitian ini



adalah bagaimana implementasi permensos no. 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan (PKH) dalam upaya menurangi kemiskinan Kelurahan Pallatikang kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar, apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi permensos no. 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan (PKH) dalam upaya mengurangi kemiskinan Kelurahan Pallatikang kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar. Dalam penelitian ini penulis menetapkan masyarakat penerima program keluarga harapan sebagai sample penelitian. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan cara: Observasi (pengamatan), Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realita pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Pallatikang kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar masih kurang sesuai. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Pallatikang kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar mengklaim bahwa keluarga penerima manfaat bantuan sosial ini sudah tepat sasaran dan tidak pernah mengalami kendala. Namun, setelah peneliti melakukan wawancara masih banyak terdapat penerima manfaat dari kalangan masyarakat menengah ke atas. Hal ini disebabkan karena Pendamping masih kurang memperhatikan koordinasi sensus penduduk terbaru, perencanaan kegiatan, dan ketepatan layanan terkait Program Keluarga Harapan.

2. NURUL MAHARANI, Tahun 2020. Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asriati, SE.,M.Si dan Pembimbing II Muh. Nur R, SE.,MM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga mempengaruhi penerima program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah hasil data yang di dapatkan dari kuisioner yang dibagikan kepada warga di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS. Data yang digunakan adalah data primer . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate. Nilai koefisien regresi berganda variabel pendapatan sebesar 0,379. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate. Nilai koefisien regresi berganda variabel pengeluaran konsumsi atau sebesar 0,323. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 26,590. Disarankan pendapatan yang diterima digunakan sebaik-baiknya untuk menutupi kehidupan sehari-hari, pengeluaran konsumsi rumah tangga agar kiranya diperhitungkan dengan baik, dan pemerintah memperhatikan hal tersebut agar

program keluarga harapan (PKH) dibagikan secara merata kepada warga yang layak menerima bantuan tersebut .

3. ARIZKI TRI UTAMI, (2019) *Implementasi Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Pelaksanaan Kegiatan Family Development Session (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen*. Skripsi thesis, IAIN. Pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses penyadaran dan penggalian potensi masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Tujuan tersebut samahalnya dengan kegiatan Family Development Session (FDS) di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sebuah program yang baik tidak terlepas dari adanya evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan program telah diimplementasikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan kegiatan Family Development Session (FDS) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalisalak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) evaluasi context (konteks) sudah baik, karena memiliki dasar hukum yang jelas, memiliki latar belakang program kegiatan yang sesuai, materi modul yang sudah sesuai dengan kebutuhan dan

memiliki tujuan program kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan, (2) evaluasi input (masukan)cukup baik, meskipun salah satu fasilitator pelaksanaan kegiatan FDS di Kalisalak belum memenuhi kriteria secara lengkap, sarana sudah mendukung namun masih perlu dilengkapi sedangkanprasarana pada beberapa pertemuan masih belum mendukung dan belum sesuai standar prosedur pelaksanaan, penggunaan media belum maksimal sedangkan penggunaan metode sudah optimal, memiliki prosedur pelaksanaan yang jelas dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, serta memiliki pengelolaan dan penggunaan dana anggaran yang baik, (3) evaluasi process (proses)cukup baik, meskipun pada pelaksanaannya masih ada keterlambatan waktu pelaksanaan pada beberapa kelompok, kinerja fasilitator sudah baik dan menggunakan metode yang sesuai dengan prosedur, peserta mampu mengikuti kegiatan cukup baik walaupun pada beberapa waktu mulai menunjukkan sikap kurang memperhatikan, (4) evaluasi product (hasil)cukup baik, peserta dapat menerima materi dengan baik dan mulai menerapkannya dirumah. Sudah terlihat perubahan dalam diri KPM meskipun belum semua indikator ketercapaian program terpenuhi.Hasil evaluasi model CIPP pada pelaksanaan kegiatan FDS di Kalisalak sudah cukup baik, namun masih banyak hal yang harus ditingkatkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa penelitian lapangan yang menggunakan penelitian subjektif. Metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini bersifat subjektif, digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kebenaran peristiwa yang sedang dipertimbangkan agar lebih mudah memperoleh data yang obyektif. Sogiyono (2015: p209) menyatakan bahwa analisis memanfaatkan strategi Penelitian subjektif pada kondisi item normal. Sebagaimana dikemukakan oleh Maleong (2009: p.6,) ilmuwan subjektif diketahui bahwa “analisis yang berharap dapat memahami kekhasan tentang apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya pergantian, tingkah laku, aktivitas, dan sebagainya”. Dari pengertian di atas, dapat terlihat bahwa Penelitian subjektif diketahui bahwa penelitian yang bersifat wajar dan informasi yang disampaikan menarik.

Model Penelitian subjektif merupakan strategi Penelitian mengingat cara berpikir postpositivisme, yang digunakan untuk menyelidiki keadaan butir normal, (bukan tes) dimana spesialis diketahui bahwa instrumen kuncinya, Penelitian sumber informasi dilakukan secara sengaja dan majemuk. , metode pengumpulan menggunakan triangulasi. (konsolidasi), investigasi

#### **B. Wilayah dan Waktu Penelitian**

- a. Penelitian lokal



### **C. Informan Penelitian**

Pengujian bola salju atau Penelitian berantai Penentuan saksi berikutnya bergantung pada data dari saksi utama, sumber ketiga bergantung pada usulan sumber berikutnya, dan seterusnya. Teknik fenomenal yang melibatkan wawancara luar dan dalam.

Dalam metode Penelitian bola salju Untuk situasi ini, subjek yang dijadikan contoh memberikan banyak referensi atau sumber mengenai berbagai subjek yang memiliki persamaan atau persamaan. Meski begitu, hanya satu orang saja yang diputuskan menjadi subjeknya.

### **D. Foksu Penelitian**

Titik fokus analisis dalam penelitian ini diketahui bahwa kelanjutan pelatihan pada generasi muda. Ada beberapa hal yang membuat para ahli tertarik untuk fokus pada permasalahan ini, antara lain pergantian tindakan anggota PKH di kelompok warga Mangarabombang wilayah Takalar, jenis pergantian tindakan anggota rancangan perwalian keluarga di kelompok warga Mangarabombang wilayah Takalar, dan pengaruh pergantian tindakan anggota rancangan kepercayaan keluarga pada kelompok warga Takalar.

### **E. Instrumen Penelitian**

Ilmuwan sebagai instrumen kunci. Dengan cara ini, para ilmuwan harus memiliki hipotesis dan pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat memperjelas masalah-masalah mendesak, mengkaji dan mengembangkan pokok bahasan dengan lebih jelas. Instrumen ujian yang digunakan oleh dokter spesialis

diketahui bahwa instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utamanya diketahui bahwa orang itu sendiri, untuk situasi ini analisisnya sendiri, dan instrumen pendukungnya.

Alat yang dimaksud diketahui bahwa kamera, alat perekam, pensil, pulpen, dan buku. Kamera digunakan ketika pencipta menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa penting dalam suatu peristiwa sebagai foto atau rekaman. Alat perekam digunakan untuk merekam suara pada saat mengumpulkan informasi, baik menggunakan teknik pertemuan, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan pensil, pulpen, dan buku digunakan oleh para ilmuwan untuk merekam data yang diperoleh dari para saksi.

#### **F. Jensi dan Sumber Data**

Jenis teknik yang digunakan spesialis dalam penelitian ini diketahui bahwa teknik subjektif grafis. Alasan para ahli menggunakan strategi ini diketahui bahwa karena teknik subjektif diketahui bahwa metodologi Penelitian yang menghasilkan informasi grafis berupa kata-kata yang tersusun atau diungkapkan dari individu dan cara bertindakan yang jelas.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa informasi penting dan informasi tambahan.

##### **a. Informasi primer**

Informasi esensial diketahui bahwa informasi yang berasal dari persepsi dan pertemuan. Dalam Penelitian ini, informasi yang diperoleh para ahli berasal dari persepsi langsung yang dilakukan oleh para analis di lapangan, tepatnya di daerah Samataring, Rezim Jeneponto.



#### b. Informasi Sekunder

Informasi pilihan diketahui bahwa informasi yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh dari laporan seperti buku, catatan harian, situs, situs dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **G. Prosedur pengumpulan data**

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam ulasan ini, pembuatnya menggunakan berbagai strategi dan metode pengumpulan informasi yang tepat. Intinya diketahui bahwa memperoleh informasi yang obyektif. Penelitian ini dilakukan dengan mengarahkan penelitian lapangan pada tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi penting. Penelitian lapangan ini bermaksud untuk berkonsentrasi pada landasan keadaan momentum dan komunikasi alami suatu unit lingkungan, individu, kelompok, lembaga dan warga secara serius. Penelitian lapangan diketahui bahwa memimpin penelitian lapangan dimana penciptanya memimpin Penelitian dengan tujuan penuh untuk memperoleh informasi yang substansial (Mulyawan, 2018).

Sistem pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa persepsi, pertemuan dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Persepsi merupakan survei yang hati-hati (Alwi, 2007: 794). Sementara itu, menurut Hadi (1980: 136) sebagai teknik logis persepsi dapat diartikan sebagai suatu tindakan persepsi metodis dan pencatatan kekhasan yang diteliti, diselesaikan baik secara lugas maupun tersirat (Hartanti, 2017).

Persepsi sebagai instrumen pengumpulan informasi harus dilakukan secara sadar, artinya persepsi dan pencatatan dilakukan dengan metodologi dan keputusan tertentu sehingga dapat diulangi oleh ahli yang berbeda. Selain itu, konsekuensi dari persepsi harus memungkinkan untuk diuraikan secara eksperimental. Teknik persepsi harus diselesaikan agar dapat dicoba legitimasi dan kualitasnya yang teguh. selanjutnya persepsi harus bersifat metodis sehingga dapat digunakan sebagai alasan yang cukup logis untuk berspekulasi. Alasan memperhatikan faktor-faktor yang akan diteliti hendaknya diungkapkan secara tegas, gagasan-gagasan yang diteliti hendaknya dibentuk sedetail mungkin. Tujuan yang jelas tidak akan mempertimbangkan isu-isu penting. Sejujurnya, para ahli dibanjiri dengan banyak kesan yang melenceng dari tujuan Penelitian. Tujuan yang jelas mengarahkan perhatian Penelitian pada apa yang harus diperhatikan, siapa yang harus diperhatikan dan data apa yang harus dikumpulkan. Dengan persepsi kita dapat mengetahui realitas dari sudut pandang hipotetis tentang permasalahan yang kita kaji sebanding dengan dunia nyata (Mulyawan, 2018).

Para ilmuwan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati mengenai generasi muda dan pengalaman bersekolah yang mereka alami dalam rutinitas rutin mereka untuk mengetahui apa saja hambatan terhadap kemajuan pendidikan remaja tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu strategi pengumpulan informasi untuk mendapatkan data dengan cara bertanya kepada responden secara lugas. Siklus Q&A dalam penelitian dilakukan secara dekat dan personal antara penanya dan

responden dan tindakannya diselesaikan secara lisan dimana minimal dua orang saling berhadapan untuk mendengarkan secara lugas data atau penjelasan (Mulyawan, 2018).

Motivasi pertemuan tersebut diketahui bahwa untuk mengumpulkan data dan bukan untuk mengubah atau mempengaruhi penilaian responden. Wawancara diketahui bahwa salah satu jenis korespondensi verbal, khususnya semacam diskusi yang bertujuan untuk memperoleh data dari responden. Dalam rapat, tanya jawab diberikan secara lisan, biasanya korespondensi ini dilakukan secara tatap muka, namun korespondensi juga dapat dilakukan melalui telepon, sering kali pertemuan dilakukan antara dua orang namun juga dapat dilakukan secara bersamaan sebagai beberapa orang. Wawancara mengharapkan kemampuan untuk mendapatkan klarifikasi mengenai isu-isu yang mendesak, kemampuan untuk menangkap pertimbangan atau sentimen individu dan merencanakan pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh data yang diperlukan (Mulyawan, 2018).

### 3. Dokumentasi

Menurut Rusydi, “Dokumentasi diketahui bahwa suatu cara mengumpulkan informasi melalui catatan-catatan tertulis, misalnya file-file dan termasuk buku-buku tentang sentimen, hipotesis, usulan atau peraturan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.” Segala laporan yang berkaitan dengan Penelitian yang dimaksud hendaknya dicatat sebagai sumber data (Mulyawan, 2018).

Strategi dokumentasi ini digunakan para ilmuwan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan informasi. Dalam penerapannya, teknik tersebut berupa kronik

dan berupa laporan-laporan yang diperoleh para analis dari balai daerah mengenai profil daerah dan informasi pemuda di Daerah Samataring, Rezim Jeneponto, serta foto-foto latihan selama persepsi dan penyaringan.

#### **H. Metode Analisis data**

Agar informasi yang dikumpulkan dapat dibaca dengan teliti dan ilmuwan dapat diandalkan, informasi tersebut harus dibedah dengan tujuan agar tujuan dapat diperoleh. Adapun prosedur Penelitian informasi yang digunakan diketahui bahwa Penelitian tersendiri, karena informasi yang diperoleh dalam penelitian ini lebih bersifat subyektif sehingga tidak ada pihak lain dalam membedah informasi tersebut pencipta lebih banyak menguraikannya. Penelitian yang mencerahkan diketahui bahwa penelitian yang berupaya memahami susunan persoalan aliran dalam sudut pandang informasi, sehingga sekaligus menyajikan informasi, mengkaji dan menguraikannya, juga bersifat relatif dan timbal balik. Penelitian ekspresif berarti mengatasi permasalahan secara metodis dan sungguh-sungguh dengan memperhatikan realitas dan kualitas warga saat ini. Strategi Penelitian informasi yang digunakan diketahui bahwa investigasi subyektif (Mulyawan, 2018).

Penelitian subyektif diketahui bahwa penggambaran keanehan secara efisien, otentik dan tepat terhadap realitas yang ada serta keterkaitan antara keanehan yang digali dengan realitas yang ada di daerah Penelitian terhadap keterpeliharaan pembinaan pemuda di Mangarabombang Rezim Takalar. Penelitian informasi subyektif diperkenalkan dalam struktur kalimat sehingga tujuan dapat ditarik.

Yang terpecah diketahui bahwa pengelolaan sekolah remaja di Mangarabombang Bagian Takalar yang bersumber dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi.

### **I. Keabsahan Data**

Untuk legitimasi informasi analisis, ada beberapa ukuran legitimasi informasi yang nantinya akan dibentuk secara definitif, strategi penilaiannya diketahui bahwa dalam Penelitian ini harus ada validitas yang ditunjukkan dengan perluasan kerjasama, determinasi, persepsi, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, adanya model kepastian dengan metode penggambaran yang terinci. terlebih lagi review afirmasi (Hartanti, 2017).

Untuk melihat apakah informasi yang dikumpulkan dalam Penelitian mempunyai derajat kebenaran atau tidak, maka disampaikan suatu tinjauan informasi yang disebut dengan legitimasi informasi. Untuk menjamin keabsahan informasi maka dilakukan triangulasi, yaitu prosedur penilaian yang melibatkan beberapa pilihan berbeda dari informasi untuk pengecekan atau sebagai Penelitian terhadap informasi tersebut (Hartanti, 2017).

Penilaian ini memang bermaksud bahwa dengan memanfaatkan teknik triangulasi dengan memperluas legitimasi akan memberikan kedalaman terhadap hasil Penelitian sebagai pelengkap, dengan asumsi bahwa informasi yang diperoleh dari sumber informasi utama sebenarnya mempunyai kekurangan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih dapat diandalkan, maka pada Maksudnya, informasi yang dibutuhkan tidak hanya berasal dari satu sumber

informasi saja melainkan berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan sumber penelitian.

## **J. Moral Penelitian**

Akhlak penelitian merupakan pedoman tingkah laku para ilmuwan dalam mengarahkan penelitian, mulai dari merencanakan rencana penelitian, mengumpulkan informasi lapangan (memimpin rapat, persepsi, dan mengarsipkan informasi), mengumpulkan laporan penelitian, hingga mendistribusikan hasil penelitian.

1. Menjelaskan tujuan Penelitian kepada narasumber
2. Meminta persetujuan saksi ( Source Assent )
3. Menjaga kerahasiaan para saksi, dengan asumsi bahwa Penelitian tersebut dianggap sensitif.
4. Tanyakan apakah Anda perlu merekam pertemuan tersebut, atau mengambil foto sumbernya.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Lokasi Penelitian

Sejarah Kabupaten Takalar, Takalar adalah suatu daerah yang terletak di kawasan timur Indonesia yaitu Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibu kota Makassar, yang didiami beberapa suku dan agama yang berbeda. Takalar salah satu daerah di bagian selatan kota Makassar yang jaraknya kurang lebih 40 km dari kota Makassar. Sebagian besar Masyarakat menganut agama islam, pattallassang memiliki suatu tradisi yang dikenal sebagai Tamu Taung.

Kabupaten Takalar sebagai wilayah yang tergabung dalam daerah Swatanra Makassar bersama-sama dengan Makassar, gowa, pangkajene kepulauan dan jeneponto. Takalar membawa beberapa wilayah (adat gemen chap) yaitu, district Polombangkeng, district galesong, districst Laikang, district Topejawa, District Takalar dan Sanrobone. Setiap district diperintah oleh Kepala pemerintah yang bergelar karaeng, kecuali district tope jawa yang di perintah oleh kepala pemerintahan yang bergelar Lo'mo. Setelah terbentuknya Kabupaten Takalar, maka polombangken dijadikan menjadi 2 (dua) kecamatan yaitu kecamatan Polmbangken Selatan dan Polombangkeng Utara, dan Galesong dijadikan 2 (dua) yaitu Kecamatan Galesong Selatan dan utara, Topejawa, Takalar. Laikang, dan Sanrobone menjadi kecamatan TOTALLASA (Singkatan dari Topejawa, Takalar,

Laikang, dan Sanrobone) yang selanjutnya berubah menjadi Kecamatan Mangarabombang dan Kecamatan Mappakasunggu. Perkembangan selanjutnya berdasarkan peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2001 terbentuk lagi Kecamatan Pattallassang (Kecamatan ibukota) dan terakhir dengan perda Nomor 3 Tahun 2007 tanggal 27 April dan perda Nomor 5 Tahun 2007 tanggal 27 April 2007, dua kecamatan baru terbentuk lagi yaitu Kecamatan Sanrobone (Pemakaran dari kecamatan Mappakasunggu) dan kecamatan Galesong (Pemakaran Galesong Selatan dan Galesong Utara). Sehingga dengan demikian sampai sekarang kabupaten Takalar terdiri dari 9 (sembilang) buah kecamatan, sebagian kecamatan ini membawahi sejumlah 82 Desa/Kelurahan, dengan jumlah penduduk + 252,275 jiwa. Secara administratif mereka bermukim didaerah Kabupaten Jeneponto dan kabupaten Gowa,

Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, Laut Flores dan Selat Makassar sedangkan daerah inti permukiman mereka adalah kabupaten Takalar. Sejarah Takalar tidak bisa dipisahkan dari keberadaan kerajaa-kerajaan yang berdiri pada masa lalu. Sebelum Belanda berkuasa di wilayah Takalar, dahulu wilayah Takalar terdiri dari beberapa kerajaan-kerajaan. Adapun beberapa wilayah kerajaan itu yang cukup terkenal di antaranya Kerajaan Galesong, Kerajaan Sanrobone, dan Kerajaan Polongbangkeng.

#### 1. Kerajaan Galesong

Di dalam sejarah, Galesong adalah salah satu wilayah kekuasaan kerajaan Gowa. Terdapat satu catatan yang menjelaskan bahwa pada tanggal 13 Juni 1635,



saat itu Sultan Alauddin, Raja Gowa ke-14, tinggal di Beba (kini adalah salah satu desa di mana terdapat Tempat Pendaratan Ikan yang ramai), salah satu daerah di utara Galesong di dekat pantai. Beberapa penguasa Galesong masih merupakan kerabat atau keluarga dari kerajaan Gowa, diantaranya adalah Karaeng Galesong putra Sultan Hasanuddin dari istri keempatnya bernama I Hatijah I Lo'mo Tobo yang berasal dari kampung Bonto Majannang.

Karaeng Galesong bernama lengkap I Mannindori Kare Tojeng Karaeng Galesong, lahir pada 29 Maret 1655. Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, ia diangkat sebagai Karaeng Galesong dan kemudian menjadi panglima perang kerajaan Gowa. Kerajaan Gowa dan Galesong tidak bias terpisahkan pada saat itu Wilayah politik Galesong terus bertahan sampai pada tahun 1914, saat itu Kerajaan Galesong di Pangku Oleh Karaeng Larigau Daeng Mangingruru hingga berakhir pada tahun 1951, kemudian selanjutnya pada tahun 1952 sampai dengan 2009 dilantiklah A.J. Bostan Karaeng Mamad'ja sebagai Pemangku Adat Karaeng Galesong, nama pemangku adat ini sebagai pengganti nama kerajaan karena tidak memungkinkan lagi pada struktur ketatanegaraan di Indonesia.

## 2. Kerajaan Sanrobone

Sebelum kerajaan ini terbentuk, di wilayah ini telah ada beberapa kelompok masyarakat, yaitu Bajeng, Malewang, Bangkalang, Lassang, Galesong, Jipang dan Kantingan. Pada masa pemerintahan raja Gowa Tumamparisis Kallongna memperluas wilayah kekasaannya ke selatan, kerajaan Gowa yang dibantu oleh Jipang menyerang Kantingan Pada penyerangan itu, Kantingan

mengalami kekalahan, wilayahnya kemudian dipecah menjadi beberapa wilayah. Beberapa wilayah pecahan itu kemudian membentuk persekutuan yang disebut dengan Sanrobone.

Pada perkembangan selanjutnya, hubungan Sanrobone dengan Gowa semakin membaik, terlebih setelah raja Gowa Sultan Hasanuddin menikah dengan I Petta Daeng Nisali dari Sanrobone. Kerajaan Sanrobone turut mengalami kemunduran setelah kerajaan Gowa mengalami kekalahan pada Perang Makassar pada tahun 1667 dan harus menandatangani Perjanjian Bungaya.

### 3. Kerajaan Polongbangkeng

Nama Polongbangkeng sudah ada di dalam lontara Patturioloangan Gowa di zaman raja Gowa ke-10, Tunipalangga Ulaweng (memerintah 1546-1565). Dikisahkan bahwa Galesong di bawah pimpinan karaeng Loe Rigalesong menyerang kerajaan Bajeng.

Akhirnya Karaeng Galesong berhasil menaklukkan Bajeng. Sebagai hadiah, maka Karaeng Galesong mendapat tanah/wilayah di Bontokaddopepe dari raja Gowa yang merupakan kerajaan induk Galesong. Nama Polongbangkeng itu sendiri berawal dari kisah penyerangan itu. Polongbangkeng artinya orang-orang Bajeng yang berada dalam pengawasan kerajaan Gowa, pengawasan langkah-langkahnya untuk tidak kembali melawan Gowa.

Kecamatan Mangarabombang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Takalar. Secara geografis, kecamatan Mangara Bombang berada pada posisi LS dan BT. Topologi wilayah pesisir Kecamatan Mangara Bombang

terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan dengan kemiringan 3 derajat dan ketinggian ruang bervariasi antara 25 m (Profil Kabupaten Takalar 26). Secara administratif Kecamatan Mangara Bombang terdiri dari 12 Desa yaitu Desa Banggae, Desa Bontomanai, Desa Bontoparang, Desa Cikowang, Desa Laikang, Desa Lakatong, Desa Lengese, Desa Mangadu, Desa Panyangkalang, Desa Pattopakkang, Desa Punaga, dan Desa Topejawa.

### **B. Keadaan Geografis**

Takalar terletak kurang lebih 29 km dari arah selatan kota Makassar, dengan luas wilayah 566,51 km<sup>2</sup> dengan letak geografisnya yaitu:

- a). Takalar Bagian timur meliputi wilayah Polombangkeng utara dan Polombangkeng Selatan merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur dan sebagian merupakan daerah bukit-bukit (Gunung Bawakaraeng). Wilayah ini merupakan yang cocok untuk pertanian dan perkebunan.
- b). Takalar Bagian tengah (wilayah Pattallassang, ibu kota Takalar) merupakan dataran rendah dengan tanah relatif subur sehingga diwilayah ini cocok dengan pertanian, perkebunan, dan pertambakan.
- c). Takalar bagian barat (meliputi mangarabombang, Galesong utara, Galesong selatan, Galesong kota, Mappasunggu dan Sanrobone) adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup untuk pertanian dan perkebunan, sebagian merupakan daerah pesisir pantai yang cocok untuk pertambakan dan perikanan laut. Potensi ikan terbang, dan rumput laut diwilayah ini diduga cukup potensi untuk dikembangkan.



kota Pattallassang terletak 29 km arah selatan dari kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Takalar tercatat 566,51 km<sup>2</sup> dimana 240 diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 74 km. Dari luas provinsi Sulawesi Selatan, yang meliputi (Sembilan) 9 kecamatan. dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 250.000 jiwa, kepadatan rata-rata 441,3 jiwa/km<sup>2</sup>. Topologi wilayah kabupaten Takalar terdiri dari daerah pantai, daratan dan perbukitan. Bagian barat adalah daerah pantai dan daratan rendah dengan kemiringan antara 0-3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25, derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25 dengan batuan penyusun geomorfologi dataran didominasi pantai, batu gamping, terumbu serta beberapa batuan lelehan basal.

### C. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data pada bulan September tahun 2023 penduduk di kelurahan Sombala bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar berjumlah 5805 jiwa dengan jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 1536 kartu keluarga. Dimana penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2731 atau 23.71% dan perempuan berjumlah 3074 atau 30.74% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Mangarabombang

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	2731	23.71%
Perempuan	3074	30.74%

Jumlah	5805	58.05%
--------	------	--------

Sumber : Kantor Desa Panyangkalang Kecamatan Mangarabombang , 2023.

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk dikelurahan Panyangkalang Kecamatan Mangabombang Kabupaten Takalar pada bulan Agustus 2023 berjumlah 5805 jiwa dengan persentasen sebanyak 100%. Berdasarkan tabel diatas sangat jelas terlihat bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan lebih banyak jumlahnya sekitar 30.74% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya 23.71% . Jadi masyarakat kelurahan Panyangkalang Kecamatan Mangarabombang yang ada di Kabupaten Takalar pada bulan Agustus berjumlah sekitar 5805 jiwa yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Masyarakat Panyangkalang adalah masyarakat yang dimana masyarakatnya ada yang bertani dan berdagang adapula 51 yang bekerja sebagai PNS. Masyarakat yang bertani biasanya menanam padi dan jagung, sedangkan masyarakat yang berdagang ada yang dipasar, dipinggir jalan dan adapula yang berdagang di rumah. Masyarakat yang bekerja sebagai PNS adalah masyarakat yang bekerja dikantor, seperti kantor Bupati dan kantor DPR. Di Kelurahan Panyangkalang Kecamatan Mangarombang Kabupaten Takalar merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, yang dimana mereka bertani untuk menghidupi keluarga mereka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kita bisa menegetahui umur penduduk masyarakat yang ada di Panyangkalang yang sudah di data oleh kantor kelurahan. Berikut ini beberapa data mengenai umur penduduk di kelurahan Panyangkalang dibulan Agustus tahun 2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.2 Umur Penduduk di Kelurahan Panyangklang

No	Golongan Umur (TAHUN)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persen
		L	P		
1	0-4 tahun	333	336	669	6.99 %
2	5-9 tahun	310	325	635	6.35 %
3	10-14 tahun	305	292	597	5.97 %
4	15-19 tahun	304	287	591	5.91 %
5	20-24 tahun	272	280	552	5.52 %
6	25-29 tahun	228	259	487	4.87 %
7	30-34 tahun	239	262	501	5.01 %
8	35-39 tahun	205	261	466	4.66 %
10	40-44 tahun	234	267	501	5.01 %
10	45-49 tahun	192	232	424	4.24 %
11	50-54 tahun	160	178	338	3.38 %
12	55-59 tahun	122	184	306	3.06 %
13	60-64 tahun	83	113	196	1.96 %
14	65-69 tahun	71	98	169	1.69 %
15	70-74 tahun	28	67	95	0.95 %
16	75+	39	110	149	1.49 %
	Jumlah	3.125	3.551	6.676	65.284155 %

**Jumlah Pendidikan Berdasarkan Kelompok Umur**

Sumber : Kantor Desa Panyangklang 2023

diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kelompok umur yang paling besar di kelurahan Panyangkalang kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebesar 669 Jiwa atau 6.69%. Penduduk usia yang masih produktif, kemudian disusul oleh kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebesar 635 jiwa atau sebesar 6.35% kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebesar 597 jiwa atau sebanyak 5.97%. Kelompok umur 20- 24 tahun yaitu 552 jiwa atau sebanyak 5.52%. Kelompok umur 25-29 tahun yaitu 487 jiwa atau sebanya 4.87.% dan kelompok umur 30-34 tahun yaitu 501 Jiwa atau sebanyaak 5.01% dan kelompok umur 35-39 tahun yaitu 466 jiwa atau sebanyak 4.66% dan 40-44 tahun yaitu 501 jiwa atau sebanyak 5.01% dan kelompok umur 45- 49 tahun yaitu 424 atau sebanyak 4.24% dan kemudian umur 50-54 tahun yaitu 338 53 atau sebanyak 3.38%, kemudian umur 55-59 tahun yaitu 306 atau sebanyak 3.06 %, dan kelompok umur 60-64 tahun yaitu 196 atau sebanyak 1.96%, kemudian 65-69 tahun yaitu 169 atau sebanyak 1.69% dan kelompok umur 70-74 tahun yaitu 95 atau sebanyak 9.05%, Disini terlihat bahwa kelompok umur yang paling sedikit adalah kelompok 70-74 tahun.

#### **D. Keadaan Pendidikan**

Dalam kehidupan ini untuk menunjang agar hidup bisa lebih baik atau mapan maka salah satunya adalah Pendidikan disebabkan karena pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena sesungguhnya Allah SWT telah memperingatkan ummat manusia bahwa Allah tidak akan merubah nasib seseorang apabila mereka tidak mau merubah nasib mereka sendiri. Diman untu mengetahui hal-hal dimuka bumi ini maka dibutuhkan suatu hal yang mampu membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, maka tentu hal ini adalah



pendidikan. Di era yang modern ini untuk untuk menguasai suatu teknologi, sebagai penunjang dalam mengembangkan diri, seluruh lapisan Masyarakat di daerah Pattalassang percaya bahwa hanya dengan memiliki ilmu pengetahuan maka mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka setinggi-tingginya dengan harapan lewat pendidikan mereka dapat merubah keadaan keluarga.

Untuk partisipasi warga terhadap pendidikan dapat dikatakan cukup menggembirakan, dengan melihat berbagai jenis sekolah yang ada diwilayah ini, mulau dari Paud sampai dengan Sekolah Menengah Atas sederajat. Sehingga dengan melihat keberadaan sarana pendidikan ini, cukup memberikan gambaran bahwa partisipasi masyarakat yang cukup tinggi terhadap pendidikan. Dalam kehidupan sekarang ini pendidikan sangatlah penting untuk masa depan anak-anak mereka, karena pendidikan merupakan salah satu cara agar anak-anak kita ini tidak tertinggal. Supaya mereka bisa menghadapi perubahan social yang ada dalam kehidupan masyarakat sekaran dan akan datang.

Adapu fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada dikelurahan Sombala Bella dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4.3 Fasilitas-Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Panyangkalang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	2
2	TK/TPA	5
3	SD/MIN	8
4	SMP/MTS	6
5	SMA/SMK/MA	5
6	Perguruan Tinggi	2
	Jumlah	25

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian tentang perubahan perilaku sosial, psikologi peserta program keluarga harapan masyarakat Mangarabombang, Kabupaten Takalar, maka peneliti memperoleh hasil penelitian berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

##### 1. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial Peserta Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Mangrabombang Kabupaten Takalar

Perubahan adalah fenomena yang alamiah karena dapat terjadi pada setiap kelompok maupun masyarakat di seluruh dunia. Perubahan senantiasa hadir dalam kehidupan masyarakat yang meliputi berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, politik, hingga hukum. Perubahan merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari maupun ditolak oleh Masyarakat sebab dapat terjadi secara revolusi maupun evolusi.

Masyarakat peserta program keluarga harapan atau biasa disingkat PKH di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar mengalami berbagai bentuk perubahan akibat adanya program keluarga harapan yang mereka terima dari pemerintah yang merupakan bantuan sosial atau bansos. Bentuk perubahan yang mereka alami pertama yaitu perubahan pada tindakan. Pada perubahan tindakan, terdapat dua bentuknya yaitu ketaatan dan kerja sama. Wawancara dengan informan inisial E mengatakan bahwa

ia menjadi taat terhadap berbagai peraturan pemerintah pasca menerima bantuan PKH, berikut penuturannya:

*Iye taat, masa tidak taatki sama pemerintah. Ka pemerintah itu kasiki uang jadi harus diikuti, kita itu sebagai orang miskinji pasti taatki kodong ke pemerintah. Contohna waktu korona itu, na suruhki pemerintah pake masker, jadi saya pake masker ka kalau pergi-pergia. Sama ada aturanna tentang jaga jarak toh, ndak boleh orang kumpul-kumpul, jadi di rumah tonja terus.*  
(Wawancara, E, 27 Juli 2023).

Berdasarkan penuturan dari informan tersebut, dapat dipahami bahwa informan tersebut menjadi lebih taat terhadap berbagai aturan dari pemerintah ketika memperoleh bantuan sosial dari program keluarga harapan atau PKH. Contoh aturan yang ditaati tersebut yaitu taat memakai masker dan taat menjaga jarak sebagai bagian dari aturan saat pandemi covid 19.

Penuturan tersebut sejalan dengan penyampaian dari informan DT yang mengungkapkan bahwa dirinya awalnya cuek dengan aturan pemerintah. Namun setelah memperoleh bantuan dari program PKH, ia menjadi lebih taat dan mengikuti seluruh imbauan dari pemerintah, sebagaimana kutipan wawancaranya berikut ini:

*Bah taat ji, masa ndak diikuti toh, pasti taatki sama pemerintah. Saya itu dulu ndak kupedulikan ji sama apa mau na surukanki pemerintah tapi kita tommy sadar masa na kasiki bantuan na masih*

*begituki. Semua yang terima PKH begitu semua ji, sekarang berubahmi, bukan berarti dulu ndak taat, apa dih, tambah taat paeng istilahna, ka kita masyarakat biasa ji kodong. (Wawancara, DT, 28 Juli 2023).*

Berdasarkan pendapat dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menerima bantuan dari program PKH berubah menjadi lebih taat karena mereka berpikir bahwa pemerintah mepedulikan nasib mereka. Kepedulian pemerintah terhadap masyarakat melalui bantuan dari program PKH membuat masyarakat penerima bantuan PKH memberikan respon positif atau umpan balik berupa ketaatan terhadap pemerintah.

Perubahan pada tindakan berikutnya adalah kerja sama. Kerja sama merupakan bentuk tindakan positif yang melibatkan beberapa pihak untuk saling berkolaborasi atau bekerja dengan visi yang sama dan menguntungkan kedua belah pihak. Berdasarkan wawancara dengan informan inisial DC, penerima bantuan program PKH mudah diajak kerja sama terkait dengan program-program dari pemerintah. Berikut pendapatnya:

*Ya kalo ada programnya pemerintah pasti kita dukung toh, kalo nasuruki ini itu pasti dilaksanakan ji. kayak itu anua, perlombaanga, lomba 17 agustus, kan itu pemerintah desa yang buat jadi kami itu kerja sama, kami dukung itu. Banyak itu ibu-ibu peserta PKH yang ikut meramaikan toh, ada yang ikut lomba tarik*

*tambang, makan kerupuk, sama balap karung. Itu semua karena mereka mampu diajak kerja sama untuk meramaikan ini desa punya kegiatan. (Wawancara, DC, 28 Juli 2023).*

Berdasarkan pendapat tersebut, tampak bahwa masyarakat penerima bantuan program PKH lebih mudah diajak kerja sama dalam menyukseskan berbagai program dari pemerintah. Saat pemerintah desa atau pemerintah kabupaten hingga pusat memiliki program kerja maka masyarakat penerima bantuan PKH bersedia diajak kerja sama dengan berpartisipasi aktif atau ikut serta dalam kegiatan tersebut. Contohnya pemerintah membuat perlombaan dalam rangka semarak hari kemerdekaan, masyarakat peserta bantuan program PKH dengan kerja sama yang tinggi ikut berpartisipasi aktif dengan mengikuti berbagai lomba seperti balap karung, makan kerupuk, tarik tambang, dan lain sebagainya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh informan inisial DT yang menyampaikan bahwa kerja sama yang baik tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang mudah diatur dan tertib ketika menerima bantuan dari pemerintah, berikut pendapatnya:

*Orang sini kalo dikasi bantuan, mereka tertib ji teratur. Mungkin karena adami kesadaran toh bilang saya ini haruski jadi masyarakat yang baik. Itumi mungkin bentuk kerja samanya. Ka masa dikasi bantuan baru kerja sama masyarakat saja tidak ada, kalah berarti masa masyarakat yang tidak dapatka. Harus*

*mentongi memang ada kerja sama yang baik, itu ji intinya supaya semua yang na mau pemerintah berjalan baik harupi didukung sama masyarakatna. (Wawancara, DT, 27 Juli 2023).*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja sama masyarakat penerima bantuan program PKH sudah baik pasca mereka terdaftar sebagai bantuan program PKH. Bahkan kerja sama yang baik dari para penerima bantuan PKH sebagaimana yang disampaikan oleh informan tersebut merupakan sebuah kewajiban selaku masyarakat yang baik terhadap pemerintahnya. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang mampu diajak kerja sama dengan pemerintah terkait dengan pelaksanaan program-program.

Bentuk perubahan yang kedua adalah perubahan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan psikis. Dalam hal pengetahuan, menurut informan E, masyarakat telah memahami dengan baik terkait dengan program PKH seperti tujuan dan sasaran dari program tersebut, sebagaimana pendapatnya:

*Dulu tidak kutahuki apa dibilang PKH, orang-orang sini ji bilang kalo PKH itu bantuan bede, tapi lama-lama kutahu tomme kalo PKH paeng program keluarga harapan supaya itu keluarga yang terima bantuannya lebih bagus hidupnya toh, ada harapannya kayak nama program ini. Baru sarannya memang untuk orang-orang yang ndak mampu jadi yang kaya tidak bisa dapat ini*

*bantuan PKH. Saya dapat pa ini bantuan baru paham ka yang begini-begini, dulu-dulu tidak tahu.* (Wawancara, E, 27 Juli 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat penerima PKH awalnya kurang mengetahui tentang apa itu program PKH, mereka cuma tahu bahwa program PKH merupakan bantuan dari pemerintah. Namun, semenjak mereka menerima bantuan program PKH, pengetahuan mereka terhadap program tersebut bertambah dan semakin baik karena mereka diberikan pemahaman dan edukasi terkait program tersebut semisal tujuan dan sasaran dari program tersebut.

Perubahan kognitif berikutnya adalah psikis atau perasaan. Masyarakat merasa senang sekali ketika mereka menerima bantuan program PKH. Mereka merasa sangat terbantu dengan program tersebut karena selama ini bantuan dari program PKH tersebut telah membantu perekonomian masyarakat. Ungkapan perasaan bahagia tersebut disampaikan oleh informan inisial DC sebagai berikut:

*Iye, bahagia sekali ka iyya dapat uang dari pemerintah apalagi orang susah mentong jaki kodong jadi bahagiaki dapat uang. Bisaki belanja kebutuhan sehari-hari, beli kebutuhan toh. Terbantu sekali ka dapat ini bantuan kasihan.* (Wawancara, DC, 28 Juli 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut, tampak bahwa informan merasa sangat bahagia mendapatkan bantuan dari program pemerintah yaitu PKH tersebut. Luapan perasaan bahagianya tergambar dari kata-katanya yang

mengatakan bahwa dengan bantuan tersebut ia bisa membelajakannya untuk kebutuhan sehari-hari. Terlebih bantuan tersebut menyasar masyarakat yang memang kesusahan dalam hal ekonomi sehingga memang sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ungkapan perasaan bahagia yang disampaikan oleh informan DC sesuai dengan penuturan dari informan DT yang mengungkapkan perasaan yang serupa yaitu bahagia atau senang dapat menerima bantuan dari pemerintah, berikut selengkapnya:

*Bahagia pasti dapat bantuan, karena rata-rata orang disini yang dapat bantuan orang susah kasihan jadi pas itu tahu dapatki senangki. Dikasiki uang, siapa orang yang tidak senang kalo begitu. Itu membantu sekali masyarakat di sini, kita tahumi sekarang cari uang susah, dapat bantuan dari pemerintah kita berterima kasih, senang, disyukuri semua. (Wawancara, DT, 28 Juli 2023).*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perasaan masyarakat berubah menjadi bahagia saat mereka menjadi penerima bantuan PKH. Perasaan senang dan bahagia menyelimuti masyarakat penerima bantuan PKH karena melalui bantuan tersebut, ekonomi mereka dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi zaman sekarang pendapatan tidak menentu sehingga bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka.



## 2. Dampak Perubahan Perilaku Peserta Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Mangarabombang, Kabupaten Takalar

Adanya program keluarga harapan yang diterima masyarakat di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar memiliki dampak terhadap masyarakatnya. Dampak dari perubahan perilaku peserta program keluarga harapan ini yaitu dampak pada harapan hidup dan kualitas hidup dari masyarakat peserta program PKH di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

Berdasarkan wawancara dengan informan inisial E, diketahui bahwa harapan hidup masyarakat meningkat yang dibuktikan dengan motivasi mereka. Motivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik dengan peduli dengan perekonomian dan pendidikannya. Berikut pendapat dari informan tersebut:

*Makin sejahtera dengan ada ini bantuan karena terbantu secara ekonomi toh. masyarakat juga anui makin baik tommy itu ekonominya kasihan. Na sekolahkan baik-baikmi anak-anaknya karena na pikirmi masa mau begitu juga nasibnya anak-anak toh, masa mau tongi kayak orang tuanya yang susah. Makin tinggi motivasinya untuk na sekolah baik-baik sama na manfaatkan betul itu bantuan untuk kebutuhan. (Wawancara, E, 27 Juli 2023).*

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa harapan hidup masyarakat makin meningkat dengan adanya perubahan dan bantuan tersebut. Masyarakat termotivasi tinggi untuk menyekolahkan anak-

anaknya dengan baik serta memanfaatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi ini meningkat dengan pikiran bahwa mereka tidak ingin agar anak-anak mereka nantinya bernasib sama seperti orang tuanya secara ekonomi.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan inisial DR bahwa harapan hidup masyarakat meningkat dengan adanya program bantuan PKH tersebut yang menyebabkan perubahan perilaku masyarakat penerima bantuan.

*Kalau dibilang harapan hidup tentu meningkatki, namanya saja ini bantuan keluarga harapan jadi otomatis itu keluarga yang dapatkan meningkatki harapannya toh. Misalnya itu bisai na gunakan bantuan na dapatkan untuk beli kebutuhanna kayak makanan, rinso mae, sabun, pokokna apa-apa anjo kebutuhanna. Sama ji itu anak-anakna kalau mau beli baju sekolah ka bisa itu na pake bantuanga untuk beli toh jadi meningkatki pasti.*  
(Wawancancara, DR, 29 Juli 2023).

Berdasarkan pendapat dari informan DR tersebut, dapat disimpulkan bahwa harapan hidup masyarakat meningkat usai menerima bantuan sosial atau bansos dari PKH. Harapan hidup tersebut meningkat karena mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer hingga sekunder. Seperti kebutuhan pangan hingga sandang. Begitu pula kebutuhan sekolah anak-anak mereka seperti peralatan belajar dan pakaian seragam sekolah.

Dampak berikutnya adalah kualitas hidup yang semakin meningkat. Dalam hal kualitas hidup, terdapat dua aspek yaitu kesejahteraan dan keharmonisan. Kesejahteraan berkaitan dengan keadaan yang baik seperti makmur dan sehat, sedangkan keharmonisan berkaitan dengan keadaan yang selaras, seimbang, dan damai. Dua kualitas hidup ini dirasakan oleh penerima bantuan PKH, berikut pendapat informan DT saat diwawancarai:

*Intinya makin baikki hidupka ka dapat ki uang untuk belanja kebutuhan, sejahterami itu kapang namanya. Tidak tong sejahtera bagaimana juga tapi begitumi lebih baik dari dulu-dulu. Ka itu dulu-dulu susahki, apalagi sekarang harga apa-apa naikki, baru uanga begitu-begitu tonji kodong. Ada ini bantuan alhamdulillah dapat uang bisa bantu-bantu buat beli kebutuhan. (Wawancara, 28 Juli 2023).*

Berdasarkan pendapat dari informan DT, dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat dengan adanya bantuan program PKH yaitu kemampuan masyarakat membeli yang meningkat dalam hal kebutuhan. Dalam artian kondisi mereka menjadi lebih baik setelah menerima bantuan PKH.

Kualitas hidup berikutnya yang meningkat adalah keharmonisan. Terjadi keharmonisan dalam rumah tangga penerima bantuan PKH. Hal itu disebabkan karena masalah ekonomi mereka dapat terbantu melalui program tersebut, berikut pendapat informan DR:

*Masalah-masalah ekonomi begitu tetap adaji cuma agak berkurang mi karena adami bantuan. Ndak sering marah-marahma juga lebih tenangmi kurasa karena ada bantuan didapat. Dulu seringki marah sama pemerintah kenapa ini ndak dapat kita bantuan na orang susaki.*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan terjalin pada keluarga penerima bantuan PKH yaitu keharmonisan di dalam rumah tangga dan keharmonisan dengan pemerintah. Keharmonisan di dalam rumah tangga disebabkan karena persoalan ekonomi dapat terbantu sedangkan keharmonisan dengan pemerintah disebabkan masyarakat penerima bantuan PKH merasa telah dipedulikan oleh pemerintah melalui bantuan tersebut.

## **B. Pembahasan**

### 1. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial Peserta Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Mangarabombang, Kabupaten Takalar

Perubahan adalah peralihan suatu keadaan dari keadaan yang sebelumnya. Hal ini berarti perubahan berkaitan dengan adanya alih keadaan sehingga sebelum dan sesudahnya memiliki perbedaan yang nyata. Perubahan merupakan proses berubahnya sesuatu dari keadaan semula. Perubahan perilaku sosial adalah adanya perubahan pada perilaku suatu kelompok atau masyarakat akibat suatu stimulus atau dorongan.

Masyarakat penerima bantuan PKH di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar mengalami berbagai perubahan

perilaku sosial yang berbentuk tindakan, kognitif, dan psikis. Tindakan yaitu berkaitan dengan ketaatan dan kerja sama. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, dan psikis berkaitan dengan perasaan.

a. Perubahan pada Tindakan

Perubahan pada tindakan masyarakat peserta bantuan PKH di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar meliputi perubahan tindakan berbentuk ketaatan dan kerja sama. Masyarakat penerima bantuan program PKH menjadi lebih taat dengan berbagai peraturan dari pemerintah. Misalnya saat terjadi pandemi covid 19, mereka taat memakai masker, menjaga jarak, dan berbagai anjuran dari pemerintah untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari covid 19.

Kerja sama yang baik juga ditunjukkan oleh masyarakat penerima bantuan PKH. Mereka mampu bekerjasama dengan baik yaitu dengan berkolaborasi dengan pemerintah. Masyarakat mampu bekerja sama dengan ikut berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dijalankan oleh pemerintah. Contohnya ketika pemerintah desa membuat perlombaan semarak kemerdekaan maka masyarakat penerima bantuan PKH ikut serta dalam perlombaan dengan mengikuti lomba balap karung, makan kerupuk, tarik tambang, dan lain sebagainya.

Menurut teori stimulus-organisme-respon (S-O-R), penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung dari kualitas rangsangan atau stimulus yang berkomunikasi dengan organisme. Berdasarkan asumsi

teori tersebut, maka bantuan dari program PKH merupakan bentuk stimulus atau rangsangan yang menstimulus masyarakat penerimanya agar lebih taat dan mampu bekerjasama dengan baik dengan pemerintah. Stimulus berbentuk bantuan tersebut mampu mendorong masyarakat agar mendukung segala program dari pemerintah termasuk dengan menaati segala aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti saat pandemic covid 19 yang mengimbau masyarakat untuk memakai masker dan menjaga jarak.

Stimulus menurut teori tersebut dapat diterima dan ditolak dalam artian masih ada peluang rangsangan yang diberikan tersebut ditolak. Dalam hal ini rangsangan yang diberikan telah diterima oleh masyarakat sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik yaitu masyarakat menjadi lebih taat terhadap peraturan pemerintah dan terjalinnya kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pemerintahnya.

b. Perubahan pada Kognitif

Perubahan pada aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau pemahaman. Kognitif merupakan proses yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi. Perubahan kognitif masyarakat penerima bantuan PKH di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar mengarah pada perubahan pada pengetahuan atau pemahamannya.

Masyarakat yang mulanya kurang mengetahui tentang seluk beluk program keluarga harapan bahkan tidak pernah tahu tentang program-program yang berkenaan dengan kesejahteraan sosial kemudian menjadi paham dan mengetahui dengan baik program-program tersebut. Pemahaman yang meningkat terkait dengan tujuan dan sasaran dari program keluarga harapan dapat menjadikan penerima bantuan mampu menggunakan bantuan dengan sebaik-baiknya sehingga tepat guna.

c. Perubahan pada Psikis

Perubahan pada psikis berkenaan dengan mental atau kejiwaan dari seseorang atau kelompok. Psikis dalam hal ini berkaitan perasaan masyarakat penerima bantuan PKH. Masyarakat yang menerima bantuan PKH merasa senang atau bahagia atas bantuan yang didapatkan karena mereka merasa terbantu sekali dengan bantuan tersebut.

Luapan perasaan senang tersebut tergambar dari kata-kata dan perilaku mereka yang mendukung setiap kegiatan yang diprakarsai oleh pemerintah. Bantuan yang diberikan kepada mereka digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan primer seperti bahan pokok hingga kebutuhan sekunder seperti pakaian dan kebutuhan sekolah anak-anak mereka.

Perasaan senang dan bahagia ini menurut teori Festinger merupakan konsekuensi dari adanya keseimbangan antara sebab atau

alasan dengan akibat atau keputusan. Adanya kebutuhan yang mereka peroleh dari pemerintah berbentuk bantuan PKH merupakan sebuah sebab atau alasan yang seimbang dengan akibatnya yaitu perasaan senang, bahagia, hingga haru.

Menurut teori tersebut, perilaku adalah fungsi karakteristik individu dengan lingkungan, faktor dari lingkungan memiliki kekuatan lebih besar dalam menentukan perilaku. Hal ini berarti ketika lingkungan itu baik maka perilaku individu juga dapat ikut baik. Lingkungan yang baik tersebut diciptakan dengan berbagai faktor salah satunya andil pemerintah dalam menciptakan keluarga yang sejahtera dengan bantuan sosial.

## 2. Dampak Perubahan Perilaku Peserta Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Mangarabombang, Kabupaten Takalar

Dampak yang terjadi dengan adanya perubahan perilaku dari peserta program keluarga harapan pada masyarakat Mangarabombang, Kabupaten Takalar meliputi harapan hidup dan kualitas yang meningkat. Harapan hidup berbicara tentang motivasi dan kualitas hidup berbicara tentang kesejahteraan dan keharmonisan.

### a. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan dampak yang cukup signifikan terjadi pada masyarakat penerima bantuan PKH. Kehidupan mereka lebih sejahtera daripada sebelumnya. Kondisi ini disebabkan karena



bantuan tersebut mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kemakmuran dicapai.

Kesejahteraan yang dirasakan diwujudkan dengan daya beli masyarakat yang meningkat dan terpenuhi berbagai keperluan dalam rumah tangga. Kesejahteraan merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk di dalam masyarakat. Kesejahteraan menandakan masyarakatnya dapat hidup dengan baik. Oleh karena itu melalui peran pemerintah yang dalam hal ini pemberian bantuan maka kesejahteraan masyarakat meningkat dari kondisi sebelumnya.

b. Keharmonisan

Harmonis berarti serasi, sesuai, dan damai. Keharmonisan berarti keadaan yang harmonis. Masyarakat peserta penerima PKH menjalin keharmonisan baik di dalam keluarganya sendiri maupun dengan pemerintah. Keharmonisan dalam keluarga berkaitan dengan keharmonisan sesama anggota keluarga dan keharmonisan dengan pemerintah berkaitan dengan keharmonisan antar masyarakat pemerintah.

Masyarakat yang menerima bantuan PKH memiliki keharmonisan di dalam rumah tangganya karena banyak persoalan ekonomi yang terselesaikan dengan bantuan tersebut. Mereka dapat memenuhi kebutuhannya termasuk menyekolahkan anak-anaknya dengan baik. Keharmonisan dengan pemerintah pula ditandai dengan harmonisnya hubungan antara masyarakat dengan pemerintah.

Prasangka buruk yang disematkan masyarakat kepada pemerintah mengalami penurunan bahkan menghilang semenjak mereka menerima bantuan. Masyarakat merasa dipedulikan dan diperhatikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, segala program maupun aturan dari pemerintah diindahkan dengan baik, baik itu berbentuk peraturan, imbauan, maupun program.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perubahan perilaku sosial peserta program keluarga harapan pada masyarakat Mangarabombang, Kabupaten Takalar meliputi perubahan pada tindakan, perubahan pada kognitif, dan perubahan pada psikis. Pertama, perubahan pada tindakan yaitu meningkatnya ketaatan dan kerja sama masyarakat terhadap berbagai aturan dan program dari pemerintah. Kedua, perubahan pada kognitif berkaitan dengan perubahan pada pengetahuan masyarakat yang makin meningkat terkait program PKH. Ketiga, perubahan pada psikis berkaitan dengan perasaan bahagia yang dirasakan oleh masyarakat.

Dampak dari perubahan perilaku sosial peserta program keluarga harapan di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar yaitu adanya peningkatan harapan hidup berupa motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan anak mereka dan mengubah nasib. Dampak yang lain terjadi pada kualitas hidup yang juga meningkat dengan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat serta keharmonisan yang terjalin, baik di dalam keluarga maupun terhadap pemerintah.

## B. Saran

1. Bagi masyarakat Mangarabombang, Kabupaten Takalar, agar menggunakan bantuan dari program keluarga harapan dengan sebaik-baiknya. Bagi pemerintah Kecamatan Mangarabombang agar semakin memaksimalkan program bantuan sosial kepada masyarakat Mangarabombang khususnya masyarakat kurang mampu sehingga dapat menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik.
2. Saran bagi peneliti berikutnya agar menggunakan metode penelitian *mixed method* agar hasil penelitian menjadi lebih kompleks, bukan hanya sebatas kata-kata tetapi juga dapat disajikan secara statistik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A., Royani, R., & Syukriati, S. (2021). The Implementation of Family Hope Program in Social Protection and Welfare in West Lombok. *Journal of The Community Development in Asia*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.32535/jcda.v4i3.1176>
- Lestari, S. R. (2012). Bantuan Sosial di Indonesia Sekarang dan Kedepan. *Fokus Media. Media Indonesia*. (2020, January 11).
- PKH 2020 Diarahkan untuk Naikkan Pendapatan. <https://mediaindonesia.com/humaniora/289155/pkh-2020-diarahkan-untuknaikkan-pendapatan>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis (Second Edi)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In PT. Remaja Rosda Karya. Neuman, W. L. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks. Novrizaldi. (2021). Menko PMK Temukan Masalah Penyaluran Bansos di Desa Teluknaga. <https://www.kemenkopmk.go.id/>. <https://www.kemenkopmk.go.id/menkopmk-temukan-masalah-penyaluran-bansos-di-desa-teluknaga>
- Pebrianto, F., & Cahyani, D. R. (2019). Mensos Mengakui Penyaluran PKH Masih Bermasalah. *Tempo.Co*.

<https://bisnis.tempo.co/read/1282593/mensos-mengakuipenyaluran-pkh-masih-bermasalah>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wahyuni, D. (2021). Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial dalam Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Bidang Kesejahteraan Sosial*, XII, 13–18. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XIII-15-IP3DI-Agustus-2021-218.pd](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-15-IP3DI-Agustus-2021-218.pd)

Febrianto, R. A., . U., & RC, A. R. (2020). Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24505>

Kasana, R. I., Herman, M., Fibriyanita, F., Publik, I. A., Publik, I. A., & Publik, I. A. (2020). *Implementasi program keluarga harapan (pkh) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan loktabat selatan*. 1–9.

Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229–231.

Ruswanto, W. (2014). Pengertian Perubahan dan Disorganisasi Sosial. *Teori Perubahan Sosial, Modul 1*, 1–35. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SOSI4305-M1.pdf>

- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan. *Academia, 1*, 1–19.
- Suryana, A., Sugiana, D., & Trulline, P. (2019). Pengaruh Atribut Agen Perubahan (Agent of Change) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi, 1*(1), 5–41. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.10061>
- Febrianto, R. A., . U., & RC, A. R. (2020). Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 9*(1), 99. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24505>
- Kasana, R. I., Herman, M., Fibriyanita, F., Publik, I. A., Publik, I. A., & Publik, I. A. (2020). *Implementasi program keluarga harapan (pkh) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan loktabat selatan*. 1–9.
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*(2), 229–231.
- Ruswanto, W. (2014). Pengertian Perubahan dan Disorganisasi Sosial. *Teori Perubahan Sosial, Modul 1*, 1–35. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SOSI4305-M1.pdf>

Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan.

*Academia, 1*, 1–19.

Suryana, A., Sugiana, D., & Trulline, P. (2019). Pengaruh Atribut Agen

Perubahan (Agent of Change) Pendamping Program Keluarga Harapan

(PKH) terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)

peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bandung. *Jurnal*

*Manajemen*

*Komunikasi,*

*1*(1),

5–41.

<https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.10061>





**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama (Inisial) : Ernawati (E)  
Usia : 39 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan
2. Nama (Inisial) : Daeng Caya (DC)  
Usia : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan
3. Nama (Inisial) : Daeng Te'ne (DT)  
Usia : 50 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama (Inisial) : Daeng Ringgi (DR)  
Usia : 30 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan



## INSTRUMEN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
<p>Bagaimana bentuk perubahan Perilaku Sosial Peserta Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Mangrabombang kabupaten Takalar?</p>	Tindakan	Taat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu/Bapak lebih taat dengan aturan pemerintah setelah memperoleh bantuan dari program PKH?</li> <li>2. Apakah Ibu/Bapak tidak lagi mempersoalkan aturan dari pemerintah utamanya saat pandemi covid 19 sebab menerima bantuan program PKH?</li> </ol>
		Kerja Sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu/Bapak mudah diajak kerja sama setelah menerima bantuan dari program PKH?</li> <li>2. Mengapa Ibu/Bapak lebih mudah untuk diajak kerja sama terkait dengan program pemerintah ketika terdaftar sebagai penerima bantuan PKH?</li> </ol>
	Kognitif	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah Ibu/Bapak diberikan pengetahuan yang cukup terkait dengan program PKH?</li> <li>4. Apakah sebelumnya Ibu/Bapak tahu tentang program PKH?</li> </ol>

		Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu/Bapak memahami maksud dan tujuan dari program PKH?</li> <li>2. Sejauh mana pemahaman Ibu/Bapak terkait dengan program PKH?</li> </ol>
		Perasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan Ibu/Bapak setelah dinyatakan terdaftar sebagai penerima bantuan PKH?</li> <li>2. Bagaimana perasaan Ibu/Bapak setelah mendapatkan bantuan dari program PKH?</li> </ol>
<p>Apa Dampak Perubahan Perilaku peserta Program Keluarga Harapan pada masyarakat Takalar?</p>	<p>Harapan Hidup</p>	Kebahagiaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu/Bapak bahagia setelah memperoleh bantuan dari program PKH?</li> <li>2. Apakah tingkat kebahagiaan Ibu/Bapak berbeda sebelum dan setelah memperoleh bantuan dari program PKH?</li> </ol>
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu/Bapak termotivasi untuk lebih peduli dengan perekonomian setelah memperoleh bantuan dari program PKH?</li> <li>2. Mengapa Ibu/Bapak baru termotivasi setelah memperoleh bantuan dari program PKH?</li> </ol>

	Kualitas Hidup	Sejahtera	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu/Bapak merasa keluarganya menjadi sejahtera setelah mendapatkan bantuan dari program PKH?</li> <li>2. Seperti apa peningkatan kesejahteraan keluarga Ibu/Bapak setelah memperoleh bantuan dari program PKH?</li> </ol>
		Harmonis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu/Bapak merasa keluarganya menjadi lebih harmonis setelah mendapatkan bantuan dari program PKH?</li> <li>2. Seperti apa peningkatan keharmonisan keluarga Ibu/Bapak setelah memperoleh bantuan dari program PKH?</li> </ol>

## Lembar Observasi

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Y	T	Keterangan
Bagaimana bentuk perubahan Perilaku Sosial Peserta Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Mangrabombang kabupaten Takalar?	Tindakan	Taat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat lebih taat dengan aturan pemerintah setelah memperoleh bantuan dari program PKH</li> <li>Masyarakat tidak lagi mempersoalkan aturan dari pemerintah utamanya saat pandemi covid 19 sebab menerima bantuan program PKH</li> </ol>			
		Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mudah diajak kerja sama setelah menerima bantuan dari program PKH</li> <li>Masyarakat lebih mudah untuk diajak kerja sama terkait dengan program pemerintah ketika terdaftar sebagai penerima bantuan PKH</li> </ol>			
	Psikologis	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat diberikan pengetahuan yang cukup terkait dengan program PKH</li> <li>Masyarakat diberikan</li> </ol>			

			pengetahuan sebelumnya tentang program PKH			
		Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat memahami maksud dan tujuan dari program PKH</li> <li>2. Masyarakat memiliki pemahaman yang tinggi terkait dengan program PKH</li> </ol>			
		Perasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat merasa bahagia setelah dinyatakan terdaftar sebagai penerima bantuan PKH</li> <li>2. Terjadi perubahan pada perasaan masyarakat setelah mendapatkan bantuan dari program PKH</li> </ol>			
Apa Dampak Perubahan Perilaku peserta Program Keluarga Harapan pada masyarakat Takalar?	Harapan Hidup	Kebahagiaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat merasa bahagia setelah memperoleh bantuan dari program PKH</li> <li>2. Tingkat kebahagiaan masyarakat berbeda sebelum dan setelah memperoleh bantuan dari program PKH</li> </ol>			

		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat termotivasi untuk lebih peduli dengan perekonomiannya setelah memperoleh bantuan dari program PKH</li> <li>2. Masyarakat baru termotivasi setelah memperoleh bantuan dari program PKH</li> </ol>			
	Kualitas Hidup	Sejahtera	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat merasa keluarganya menjadi sejahtera setelah mendapatkan bantuan dari program PKH</li> <li>2. Terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga masyarakat setelah memperoleh bantuan dari program PKH</li> </ol>			
		Harmonis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat merasa keluarganya menjadi lebih harmonis setelah mendapatkan bantuan dari program PKH</li> <li>2. Terjadi peningkatan keharmonisan</li> </ol>			



			keluarga setelah memperoleh bantuan dari program PKH			
--	--	--	--	--	--	--

### Lembar Dokumentasi

Dokumen	Keterangan
Laporan	
Catatan	
Berita Daring	
Foto	
Artikel jurnal	

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan informan inisial E pada tanggal 27 Juli 2023



Wawancara dengan informan inisial DT pada tanggal 28 Juli 2023



Wawancara dengan informan inisial DC pada tanggal 28 Juli 2023



Wawancara dengan informan inisial DR pada tanggal 29 Juli 2023



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
KECAMATAN MANGARABOMBANG  
KANTOR DESA PANYANGKALANG**

Alamat: Jl. Poros Panyangkalang-Dontoparang Dusun Pandang-Pandang Desa Panyangkalang

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor: 152 d / DPL / VIII / 2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Panyangkalang, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Maymunah  
Nim : 105381100619  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 04 Juli - 09 September 2023 di Desa Panyangkalang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. untuk menyusun skripsi dengan judul "**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL, PSIKOLOGI PROGRAM KELUARGA HARAPAN MASYARAKAT MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyangkalang, 29 Agustus 2023  
An. Kepala Desa Panyangkalang  
Sekretaris Desa

  
**ARFAN SYAM, S.H**

**SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN**

Maymunah 105381100619 BAE

I

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 02-Sep-2023 11:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2156190805

**File name:** BAB\_I\_-\_2023-09-02T125447.008.docx (23.12K)

**Word count:** 2540

**Character count:** 16971

## Maymunah 105381100619 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

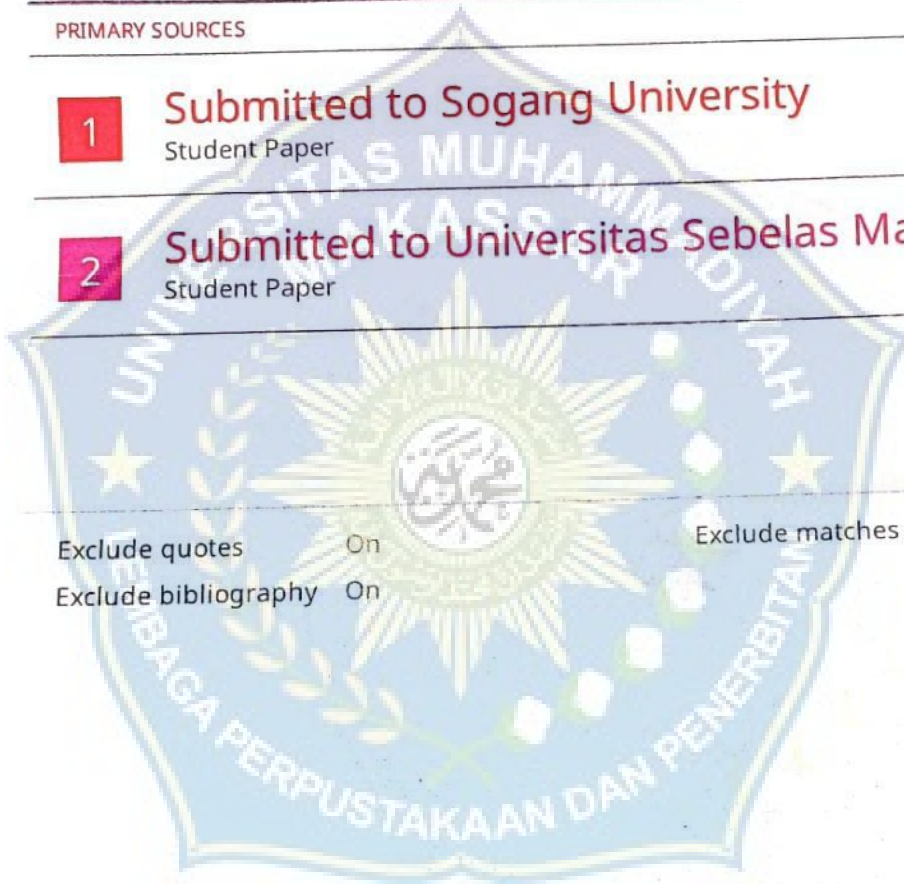
PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sogang University Student Paper	6
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2

Exclude quotes  OnExclude bibliography  OnExclude matches  < 2%

# Maymunah 105381100619 BAB

## II

by Tahap Tutup



**Submission date:** 02-Sep-2023 11:56AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2156191234

**File name:** BAB\_II\_-\_2023-09-02T125447.725.docx (180.43K)

**Word count:** 4600

**Character count:** 31372

## Maymunah 105381100619 BAB II

### ORIGINALITY REPORT

**15%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.uniska-bjm.ac.id">eprints.uniska-bjm.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On


Exclude matches  < 2%



# Maymunah 105381100619 BAB

## III

by Tahap Tutup



**Submission date:** 02-Sep-2023 11:56AM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 2156191466  
**File name:** BAB\_III\_-\_2023-09-02T125448.220.docx (25.72K)  
**Word count:** 1608  
**Character count:** 11119

Maymunah 105381100619 BAB III

## ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>8%</b>	<b>0%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repositori.usu.ac.id:8080</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

---

Maymunah 105381100619 BAB

IV

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 02-Sep-2023 11:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2156191911

**File name:** BAB\_IV\_-\_2023-09-02T125448.959.docx (425.99K)

**Word count:** 2001

**Character count:** 12234

aymunah 105381100619 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

**7**%

SIMILARITY INDEX

**7**%

INTERNET SOURCES

**2**%

PUBLICATIONS

**0**%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1**

[jurnaldenun.wordpress.com](http://jurnaldenun.wordpress.com)

Internet Source

**3**%

**2**

[digilib.unhas.ac.id](http://digilib.unhas.ac.id)

Internet Source

**2**%

**3**

[vdocuments.mx](http://vdocuments.mx)

Internet Source

**2**%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# Maymunah 105381100619 BAB

## V

by Tahap Tutup



**Submission date:** 01-Sep-2023 01:05PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2155566984

**File name:** BAB\_V\_-\_2023-09-01T140436.543.docx (26.08K)

**Word count:** 2818

**Character count:** 18588



10	kumparan.com Internet Source	<1 %
11	lehmannsblog.com Internet Source	<1 %
12	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
13	sarwoedy09320036.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	duniakebidanan.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	faridbudiono.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	www.prosehat.com Internet Source	<1 %

:clude quotes     On     Exclude matches     Off  
 :clude bibliography     On

## RIWAYAT HIDUP



Maymunah. Lahir pada tanggal 22 Juli 2001, di Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Narang Daeng Lete' dan Ibu Rannu Daeng Te'ne bersaudara dari pasangan. Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan formal di SDN 59 Panyangkalang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Mangarabombang dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat dari SMPN 2 Mangarabombang, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMAN 7 Takalar dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi.